

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

4.1 Gambaran Geografis

4.1.1 Letak dan Batas Wilayah

Desa tanjung Tebat terletak di kecamatan Bunga Mas dengan jarak ke kecamatan ± 1 km. Desa Tanjung Tebat mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Batas wilayah Desa Tanjung Tebat

Letak Batas	Kecamatan
Sebelah Utara	Kecamatan seginim
Sebelah Selatan	Samudra hindia
Sebelah Barat	Desa padang jawi
Sebelah Timur	Desa tanjung aur

Sumber : profil desa tanjung tebat 2012

4.1.2 Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Tanjung Tebat mempunyai luas wilayah 612,5 hektar/ m^2 berdasarkan wilayah tersebut, yang di manfaatkan untuk pemukiman adalah seluas 150 hektar/ m^2 , untuk kuburan 0,50 hektar/ m^2 , untuk luas perkarangan 150.hektar/ m^2 , untuk luas perkebunan 300 hektar/ m^2 , dan untuk luas sarana umum lainnya 12 hektar/ m^2 .

Tabel 4.2 Luas Wilayah Desa Tanjung Tebat

No	Uraian Luas Wilayah	Jumlah (M)
1	Pemukiman	150
2	Tempat pemakaman	0,50
3	Perkebunan	300
4	Perkarangan	150
5	Luas prasarana lain	12
Jumlah		612,5

Sumber : profil desa tanjung tebat 2012

4.1.3 Alat Transportasi Menuju Desa

Alat transportasi sangat menunjang bagi perkembangan suatu daerah atau desa. Sehubungan dengan hal ini kondisi jalan Desa Tanjung tebat untuk jan perhubungan utama antar wilayah di luar desa tanjung tebat ini cukup baik. Desa Tanjung Tebat merupakan jalan utama penghubung antar wilayah,oleh sebab itu jalan ini telah terkonstruksi dengan aspal. Kondisi jalan aspal sama tingginya dengan perumahan warga.

1 .Ketersediaan Alat Angkutan Umum

Tabel 4.3 Ketersediaan Alat Angkutan Umum

No	Keterangan	Ada /tidak ada
1	Setiap saat	Tidak ada
2	Setiap hari	Ada
3	Setiap minggu	Ada

Sumber : profil desa tanjung tebat 2012

Sarana angkutan umum sangat penting untuk menunjang perkembangan suatu daerah. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa ketersediaan angkutan umum ada namun terbatas. Angkutan umum biasanya

ada pada waktu keberangkatan dan pulang anak sekolah yaitu pagi dan siang hari. Angkutan umum juga ada akan ada setiap hari namun jarang untuk setiap saat.

2. Jarak tempuh Pusat fasilitas Umum :

Tabel 4.4 Jarak Tempuh Ke Pusat Fasilitas Umum

No	Jarak tempuh	Keterangan
	Jarak ke ibu kota kecamatan	6 Km
	Waktu tempu ibu kota provinsi	130 km
	Waktu tempuh pusat fasilitas umum	20-30 menit

Sumber : profil desa tanjung tebat 2012

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jarak tempuh dari desa Tanjung Tebat ke pusat fasilitas umum tidak begitu jauh dan tidak membutuhkan waktu yang cukup banyak, dan jarak tempuh ke pusat fasilitas dengan waktu 20-30 menit. Pada umumnya untuk menempuh jarak tersebut masyarakat Desa Tanjung Tebat menggunakan motor pribadi, Angkutan umum, ojek. Tarif yang dikenakan untuk umum sebesar Rp 5000 dan pelajar Rp 1.500 / orang.

4.2 Gambaran Geografis

4.2.1 Jumlah Penduduk

Berdasarkan Data potensi desa tahun 2012, jumlah penduduk Desa Tanjung Tebat sebesar 610 orang atau sebanyak 213 kepala keluarga (KK) dengan perincian penduduk laki-laki 264 orang dan penduduk perempuan 346

orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan penduduk desa Tanjung Tebat menurut umur dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Karakteristik Jumlah Penduduk Menurut Umur

No	Umur	Jumlah	%
1	0-6 Tahun	88	11,33
2	7-12 Tahun	72	9,36
3	13-18 Tahun	70	9,11
4	19-24 Tahun	73	9,49
5	25-55 Tahun	223	21,11
6	> 56	84	10,60
	Jumlah	610	100

Sumber : profil desa tanjung tebat 2012

Berdasarkan tabel 4.5 yang dimuat dalam profil desa tanjung tebat dapat diketahui bahwa masyarakat desa tanjung tebat termasuk kategori usia produktif yaitu pada usia 25-55 tahun sebanyak 223 orang atau sebanyak 21,11 %. Dengan demikian masyarakat desa tanjung tebat dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga yang lebih baik melalui potensi yang dimiliki dan akses yang ada.

4.2.2 Mata Pencarian Penduduk

Pada umumnya mata pencarian masyarakat Desa Tanjung Tebat bertumpu pada sektor pertanian atau petani, hal ini dapat dilihat dari jumlah yang bekerja sebagai petani sebanyak 166 orang atau 46,6 %. Hal ini dikarenakan letak desa masih banyak memiliki kawasan atau lahan-lahan pertanian yang bisa di manfaatkan masyarakat desa Tanjung Tebat. Tidak

hanya sebagai petani, masyarakat Tanjung Tebat juga memiliki mata pencaharian yang beragam yakni sebagai pegawai negeri, pengrajin, pedagang, peternak, montir, sopir, TNI, dan masih banyak masyarakat yang tidak bekerja, hal ini dikarenakan sebagian masih berada dalam bangku sekolah atau mereka yang hanya mengenyam pendidikan terbatas. Untuk lebih jelasnya mengenai komposisi penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Uraian	Jumlah	%
1	Tani	266	46,6
2	Pegawai negeri	28	70,8
3	Pedagang	16	3,4
4	Pengrajin	3	0,6
5	Peternak	14	2,4
6	Montir	3	0,6
7	Supir	8	0,10
8	TNI/polri	1	0,2
Jumlah		339	100

Sumber : profil desa Tanjung Tebat 2012

4.2.3 Tingkat Pendidikan Penduduk

Masyarakat desa Tanjung Tebat memiliki tingkat pendidikan formal yang bervariasi, hal ini dapat dilihat dari dominannya masyarakat yang mengenyam pendidikan mulai dari tingkat SD sampai dengan perguruan tinggi. Masyarakat dominan masih mengenyam pendidikan pada tingkat SLTA dengan jumlah 132 orang atau 23,5 %, namun ada sebagian masyarakat

yang tidak pernah mengenyam pendidikan yang menyebabkan mereka buta huruf. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan

No	Uraian	Jumlah	%
	Tidak pernah sekolah	11	1,56
2	Tidak tamat SD	32	5,01
3	SD	87	7,30
4	SLTP	92	8,20
5	SLTA	172	40,26
6	D-3	4	0,55
7	S-1	8	1,01
8	S-2	1	0,14
	Jumlah	407	100

Sumber : profil desa tanjung tebat 2012

4.3 Gambaran Sarana dan Prasarana Sosial

Desa Tanjung Tebat memiliki fasilitas sarana dan prasarana sosial namun belum memadai, hal ini dapat dilihat dari ketersediaan fasilitas yang ada serta kegiatan keseharian masyarakat. Adapun fasilitas-fasilitas tersebut diantaranya adalah sarana pendidikan seperti bangunan sekolah, prasarana kesehatan, sarana ibadah, sarana ekonomi, dan sarana olah raga.

4.3.1 Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di desa Tanjung Tebat tidak memadai, tidak terdapat sarana pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pada tingkat SLTA, selain itu terdapat juga satu buah gedung pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Untuk mengenyam pendidikan anak-anak mereka harus bersekolah ke desa

lainnya dan ditempuh dengan berjalan kaki dan ada juga yang menggunakan kendaraan bermotor.

4.3.2 Prasarana Kesehatan

Prasarana kesehatan di desa Tanjung Tebat difasilitasi dengan adanya satu puskesmas pembantu tempat masyarakat untuk memeriksakan diri tentang masalah kesehatan (Berobat) serta mendapatkan informasi kesehatan. Selain itu terdapat juga posyandu yang digunakan masyarakat untuk tempat imunisasi anak dan mendapatkan informasi mengenai masalah kesehatan anak. Untuk tenaga medis hanya terdapat satu orang bidan.

4.3.3 Sarana Ibadah

Sarana peribadahan yang terdapat di des Tanjung Tebat terdiri dari satu masjid yakni masjid as-sholihin. Masjid ini kondisinya cukup baik dan dilengkapi dengan tempat untuk mengambil air wudhu di samping masjid.

4.3.4 Sarana Ekonomi

Untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, masyarakat desa Tanjung Tebat dapat membeli kebutuhan pokok di warung terdekat karena tidak terdapat pekan. Selain itu masyarakat dapat membelinya langsung ke pasar di kta manna karena jarak yang ditempuh tidak terlalu jauh dari tempat mereka tinggal. Ada juga koperasi tempat simpan pinjam untuk usaha mereka.

4.3.4 Kantor Desa

Terdapat sebuah kantor desa yang kondisinya cukup baik tempat kepala desa dan sekretaris desa dinas dan untuk tempat mengadakan pertemuan-pertemuan desa yang membahas berbagai permasalahan atau yang menyangkut kepentingan desa tanjung tebat. Kantor desa juga digunakan untuk rapat atau musyawarah perangkat-perangkat dengan jalannya pemerintahan desa Tanjung Tebat. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di desa Tanjung Tebat dapat dilihat dalam tabel 4.8 mengenai sarana dan prasarana sosial desa berikut :

Tabel 4.8 Jumlah Sarana dan Prasarana Desa

No	Uraian	Jumlah
1	Masjid	1
2	Kantor desa	1
3	PAUD	1
4	SD	-
5	SLTP	-
6	SLTA	-
7	Puskesmas pembantu	1
8	Lapangan Voly	1

Sumber : profil desa tanjung tebat 2012

4.3.5 Sarana Olah Raga

Sarana olah raga yang terdapat di desa Tanjung Tebat adalah satu buah lapangan voli. Sarana ini biasa di manfaatkan para remaja dan pemuda untuk menyalurkan hobi dan sekaligus tempat mereka berkumpul menciptakan keakraban.

4.4 Gambaran Sosial dan Budaya

4.4.1 Suku Bangsa

Penduduk desa Tanjung Tebat memiliki dua suku bangsa yakni, suku serawai dan jawa. Penduduk mayoritas adalah suku serawai 92,71 % kemudian suku jawa 0,86 %, untuk lebih jelasnya tentang penduduk desa Tanjung Tebat berdasarkan suku bangsa dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9 Persebaran Penduduk Berdasarkan Suku Bangsa

No	Suku Bangsa	Jumlah	%
1	Serawai	600	99,00
2	Jawa	10	0.1
Jumlah		610	100

Sumber : profil desa tanjung tebat 2012

4.4.2 Kondisi Keagamaan

Agama yang dianut mayoritas penduduk desa Tanjung Tebat adalah agama islam dengan jumlah 610 orang atau 100 % agama islam untuk lebih jelasnya mengenai komposisi penduduk menurut agama dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4.10 Komposisi Penduduk Menurut Agama

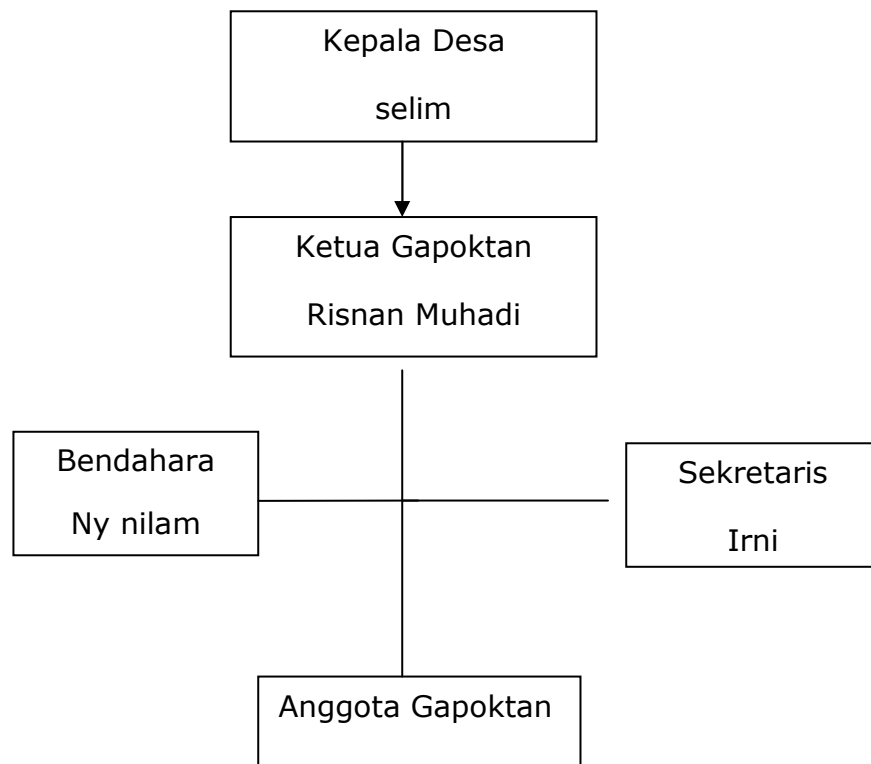
No	Uraian	Jumlah	%
1	Agama islam	610	100
Jumlah		610	100

Sumber : profil desa tanjung tebat 2012

4.4.3 Program Bantuan Desa

Struktur Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Tanjung Tebat

Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan



Gapoktan merupakan wadah yang tepat untuk mengatur dan mengorganisir suatu kelompok tani agar lebih efektif dalam memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada anggota kelompok tani oleh seorang pendamping atau pengawas kelompok tani. Gapoktan Desa Tanjung Tebat terbentuk pada tahun 2009 yang terdiri 6 kelompok tani yang bergabung Berbagai program dari pemerintah yang telah masuk ke desa Tanjung Tebat adalah program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) , pada tahun

2007. Bidang lingkungan /pemukiman yaitu pembangunan jalan, MCK, yang dilakukan untuk kemajuan desa lingkungan pemukiman.

Pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) pada tahun 2009 di mana program ini sebenarnya dibawah naungan program PNPM dalam upaya memberdayakan masyarakat khususnya petani. program ini berupa pemberian dana bergulir melalui Gapoktan yang di gunakan untuk para anggota kelompok dalam mengembangkan usaha sesuai kemauan dan bakat yang dimiliki oleh para anggota dalam memberikan modal awal usaha bagi anggota atau masyarakat yang mampu sesuai kesepakatan dari musyawarah masyarakat. dan pada tahun 2006 mendapatkan bantuan sapi bali sebanyak 48 ekor kepada kelompok tani yang sifatnya untuk digulirkan kepada masyarakat. dan pada khususnya anggota kelompok tani.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan bulan desember 2013 . Informan pokok dalam penelitian ini terdiri dari 20 Orang anggota kelompok tani di Desa Tanjung Tebat Kecamatan Bunga Mas Bengkulu selatan.

5.1.1 identitas Informan

Berdasarkan penelitian ini yang dijadikan informan pokok yaitu masyarakat perima bantuan antara lain pengurus Gapoktan dan anggota Poktan tersebut,oleh karena itu informan pokok dalam penelitian ini sebanyak 20 orang. Selanjutnya informan pangkal terdiri dari pihak konsultan PUAP yaitu 1 informan, kepala desa 1 orang, warga masyarakat yang bukan penerima bantuan 1 orang ,dengan demikian informan pangkal dalam peneliti ini sebanyak 4 orang di Desa Tanjung Tebat Kecamatan bunga mas.

5.1.2 Identitas Informan Menurut Umur

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan pada informan pokok dan informan pangkal di Desa Tanjung Tebat maka dapat diketahui umur informan dari tabel 5.1 berikut ini

Tabel 5.1 Identitas Informan Menurut Umur

No	Umur informan	Informan pokok		Informan pangkal	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	26-35	8	40	1	40
2	36-45	6	30	1	30
3	46-55	3	15	2	30
4	56-65	3	15	-	
5	66-75	-	-	-	
	Jumlah	20	100	4	100

Sumber; hasil penelitian November-desember 2013

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa tingkatan umur informan pokok yang terdiri dari pengurus dan anggota POKTAN berada pada usia 26-35 tahun, hal ini menunjukkan bahwa usia informan pokok berada pada usia produktif. usia produktif yang dimiliki informan ini selayaknya bisa meningkatkan pendapatan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan baik, namun hal ini belum terlaksana karena pada umumnya mereka hanya sebagai ibu rumah tangga dan sebagian lagi sebagai buruh dan wiraswasta, hal ini juga dikarenakan sebagian dari mereka memiliki pendidikan yang rendah, sehingga tidak memiliki pekerjaan yang lebih baik untuk meningkatkan taraf hidupnya. Sedangkan untuk informal pangkal sebagian besar umur informan antara 46-55 tahun dan 26-45 tahun. Informan ini terdiri dari 1 orang konsultan atau pengawas lapangan PUAP, 1 orang petugas dari penyelenggara program dari dinas pertanian, 1 orang dari kecamatan dan 1 orang warga yang bukan penerima bantuan. Usia Informan ini masih berada pada usia produktif.

5.1.3 Identitas Informan Menurut Jenis Kelamin

Hasil penelitian wawancara pada informan pokok dan informan pangkal di Desa Tanjung Tebat maka dapat diketahui jenis kelamin informan dari tabel 5.2 berikut:

Tabel 5.2 Identitas Informan Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Informan pokok		Informan pangkal	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Laki-laki	4	20	2	50
	Perempuan	16	80	2	50
Jumlah		20	100	4	100

Sumber ; hasil penelitian desember 2013

Dari tabel 5.2 dapat dilihat bahwa jenis kelamin informan pokok di Gapoktan desa Tanjung Tebat yaitu informan pokok berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2 orang, perempuan sebanyak 18 orang. Selain itu informan pangkal yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2 orang dan perempuan sebanyak 2 orang.

5.1.3 Identitas Informan Berdasarkan Jumlah Anak

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan pada informan pokok dan informan pangkal diketahui jumlah anak dari tabel 5.3 berikut ini

Tabel 5.3 Identitas Informan Berdasarkan Jumlah Anak

No	Jumlah anak	Informan pokok		Informan pangkal	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	1	3	15	-	-
2	2	7	35	2	50
3	3	6	30	1	25
4	4	1	5	1	25
5	5	2	10	-	-
6	6	1	5	-	-
Jumlah		20	100	4	100

Sumber : hasil penelitian,desember 2013

Sebagian besar di Gapoktan sudah berkeluarga, diantaranya memiliki anak dan jumlahnya bervariasi. Sebagian anggota Gapoktan sudah mempunyai anak antara 1-6 orang anak. Melihat tabel 5.3 hasil penelitian dilapangan, bahwa jumlah anak informan pokok anggota Gapoktan mayoritas berjumlah 2 orang anak namun masih ada yang memiliki 6 orang anak yaitu salah seorang dari anggota Gapoktan tersebut. melihat umur informan yang masih produktif maka apabila dikaitkan dengan jumlah anaka, dapat diketahui sebagian besar anak masih duduk di bangku sekolah. Dengan kondisi seperti ini, maka proses pemberdayaan yang dilakukan saat ini perlu mengkaji pada bidang pendidikan guna meningkatkan pengetahuan anak untuk menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik di masa depan.

5.1.4 Identitas Informan Menurut Pendidikan

Untuk mengetahui pendidikan informan pokok dan informan pangkal dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut ini :

Tabel 5.4 Penggolongan Informan Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan informan	Informan Pokok		Informan Pangkal	
		Jumlah	%	Jumlah	%
2	SD	5	25	-	-
3	SLTP	11	55	-	-
4	SLTA	4	20	3	75
5	S1	-	-	1	25
Jumlah		20	100		100

Sumber : hasil penelitian desember 2013

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan informan pokok bervariasi. Tingkat pendidikan informan pokok pada

umumnya berpendidikan SLTP sebanyak 11 orang, pendidikan SD sebanyak 5 orang dan pendidikan SLTP sebanyak 4 orang. Tingkat pendidikan yang dimiliki berpengaruh terhadap kualitas diri yakni kemampuan dalam mengelolah sumberdaya yang ada. Dengan tingkat pendidikan yang rendah maka akan sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik sebagai buruh tani dan wiraswasta tidak mampu untuk meningkatkan kebutuhan hidup yang lebih baik. Pada informan pangkal sangat berbeda dimana tingkat pendidikan bervariasi, tiga orang berpendidikan SLTA yakni kepala desa, masyarakat, dan 1 orang berpendidikan S1 dari penyuluh mitra tani yang menjadi pengawas lapangan kelompok tani Desa Tanjung Tebat.

Pendidikan yang tertinggi sangat mendukung bagi setiap orang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan dapat meningkatkan kehidupan yang lebih baik pula. Sebaliknya apabila pendidikan rendah maka peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang baik sangat terbatas, maka ia akan mendapat pekerjaan yang rendah dengan upah yang rendah pula, oleh sebab itu berdampak pada rendahnya pendapatan sehingga kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak. Saat ini pendidikan formal sangatlah penting, dengan pendidikan kita lebih mampu berpikir luas dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Apabila kita lihat pada tabel 5.4 dapat diketahui bahwa informan pokok masih mempunyai pendidikan yang rendah dan sangat rentan dengan kemiskinan.

5.1.6 Penggolongan Informan Berdasarkan Pekerjaan

Berikut tabel tentang jenis pekerjaan informan :

Tabel 5.5 Penggolongan Informan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis pekerjaan	Informan Pokok		Informan Pangkal	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Petani	13	65	-	-
2	Buruh	3	15		-
3	Wiraswasta	3	15		-
4	Pegawai swasta	1	5	3	75
5	PNS	-	-	1	25
Jumlah		20	100	4	100

Sumber : hasil penelitian desember 2013

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa informan pokok mempunyai pekerjaan petani sebanyak 13 orang, buruh tani 3 orang dan wiraswasta 3 orang. Berdasarkan data tersebut bahwa sebagian besar informan anggota Gapoktan mempunyai pekerjaan sebagai petani, pekerjaan tersebut mereka lakukan sesuai dengan kemampuan mereka, dikarenakan pendidikan yang rendah, kekurangan modal dan juga keterampilan yang terbatas.

Dengan diberikanya bantuan dana pinjaman bergulir, mereka merasa senang karena dapat di jadikan tambahan dan modal bagi mereka dalam membangun suatu usaha. Namun sampai penelitian ini dilakukan, bantuan modal tersebut belum dapat sepenuhnya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka karena melihat kondisi saat ini kebutuhan yang cenderung mahal sehingga bantuan tersebut belum memberikan hasil yang begitu baik atau maksimal yakni meningkatkan pendapatan mereka, namun

mereka tetap mencoba agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga melalui jenis usaha atau pengembangan usaha skala kecil. Informan pangkal pada penelitian ini memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta dan pegawai negeri sipil, yaitu pendamping lapangan, masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan.

Tabel 5.6 Penggolongan Informan Menurut Tingkat Pendapatan

No	Pendapatan (Rp)	Informan Pokok		Informan Pangkal	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	60.000-100.000	2	10	-	-
2	200.000-300.000	3	15	-	-
3	400.000-500.000	14	70	-	-
4	600.000-700.000	1	5	-	--
5	800.000-900.000	-	-	-	-
6	1000.000-1500.000	-	-	2	50
7	> 1.600.000	-	-	2	50
Jumlah		20	100	4	100

Sumber : hasil penelitian desember 2013

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa jumlah dominan pendapatan informan pokok di desa Tanjung Tebat masih sangat rendah yaitu 400.000-500.000 per bulan atau 70 % dari jumlah informan. Dengan rendahnya pendapatan mereka maka akan sulit untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka. Selain itu masih terdapat 2 orang yang memiliki pendapatan dibawah seratus ribu rupiah perbulanya, hal ini sangat memperhatikan karena sangat kekurangan sekali untuk mampu memenuhi kebutuhan pokok. Sedangkan bagi informan pangkal sudah memiliki pendapatan mulai dari satu juta sampai dengan lebih dari dua juta, ini artinya mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan pokok.

5.2. Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Prgram Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan pada bulan desember 2013, dapat diketahui bahwa dengan adanya program Pengembangan usaha agribisnis pedesaan kelompok tani ini, anggota kelompok tani dapat meningkatkan kemampuan dan dapat menggali potensi yang ada dalam dirinya. Selain itu, Usaha Pengembangan usaha agribisnis pedesaan juga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui wirausaha yang mereka bangun secara individu maupun kelompok.

Adapun fungsi pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) sebagai wadah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota yaitu melaksanakan kegiatan usaha , memasarkan hasil kerja mereka sebagai sarana intergrasi dengan masyarakat lingkungan. Pemberdayaan pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) bagi anggota kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga merupakan suatu konsep yang ditujukan untuk menumbuhkan iklim usaha bagi petani, dimana kegiatannya meliputi sosialisasi pemanfaatan dana pinjaman dalam membangun usaha, pemberian bantuan pinjaman dan bergulir, pendampingan, dan evaluasi. Untuk lebih jelas akan diuraikan sebagai berikut

5.2.1 Sosialisasi Dalam Membangun Usaha Dana PUAP

kegiatan ini diberikan dari pihak PMT (penyelia mitra tani) dari kabupaten, hal ini dilaksanakan di desa Tanjung Tebat di kantor desa. Pemberiaan materi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan para anggota kelompok tani dalam memanfaatkan kondisi dan sumberdaya alam yang tersedia di tempat tinggal mereka, maka para anggota kelompok tani yang telah mengikuti sosialisasi atau pelatihan dalam pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) dampingan dari PMT (penyelia mitra tani, kabupaten Bengkulu selatan yang merupakan wadah atau sarana untuk dapat mengupayakan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga atau meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan hasil dilapangan penyelenggaraan kegiatan tahapan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu sebelum bantuan dana pinjaman bergulir di berikan kepada anggota kelompok dan sebelum para anggota kelompok tani membuka atau membangun usaha mereka yaitu pada bulan desember 2009 di desa Tanjung Tebat, dengan jumlah anggota Poktan 5 kelompok dan terdiri dari 45 orang yang dapat hadir pada kegiatan tersebut.

Metode yang dilakukan yaitu pengajaran, diskusi (Tanya jawab) dan praktek pembuatan jamur tiram, dan pemanfaatan sumberdaya alam yang tersedia, sebagai contoh yang di berikan oleh pihak penyelenggara dalam

memimbing para anggota dalam menciptakan peluang usaha di masa sekarang ini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan materi yang diajarkan dalam usaha di desa Tanjung Tebat, informan di kasih pengetahuan dalam mendirikan sebuah usaha simpan pinjam yang profesional dan menguntungkan kedua belah pihak, dan cara pemberian bunga, serta cara penghitungan laba dan rugi dalam berusaha, dan prosedur dalam mendapatkan dan memanfaatkan pinjaman dana bergulir sehingga para anggota kelompok tani yang mempunyai kemauan dan bakat dalam kegiatan tersebut mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan usaha agribisnis mereka nantinya walaupun masih serba keterbatasan. Dari semua informan yang mengikuti tahapan atau pelatihan dalam pengembangan usaha 80 % mengatakan bahwa dengan adanya tahapan ini dapat memberikan dan membuat mereka dapat menyalurkan bakat dan keahlian mereka dalam berusaha dan kerja dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini menunjukkan partisipasi anggota kelompok tani cukup baik walau ada sebagian yang tidak hadir karena alasan tertentu misalnya, ada kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan dan ada juga yang memberikan alasan tidak bisa meninggalkan anak-anak mereka yang masih kecil.

5.2.2 Pemberian Bantuan Dana Pinjaman Bergulir

Pemberian bantuan dana bergulir ini merupakan bantuan pengembangan usaha yang diberikan oleh pihak dinas pertanian Bengkulu selatan. Bantuan yang diberikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh para anggota kelompok tani yang tergabung dalam satu Gapoktan.

Pemberian bantuan dana bergulir ini merupakan modal awal bagi kegiatan usaha pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP). Jenis bantuan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pasar setempat yang kira-kira laku untuk dijual, bantuan terdiri pemberian modal yang berbentuk uang untuk membuat suatu usaha atau produk serta program-program produksi yang akan di jalankan. Pemberian bantuan dana pinjaman ini diberikan pada anggota kelompok tani yang telah mengikuti penyuluhan dan tergabung dalam Gpoktan Desa Tanjung Tebat.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, diketahui bahwa bantuan yang diberikan pada anggota kelompok tani yang di damping oleh pihak PMT (penyelia Mitra Tani, berupa dana bantuan pinjaman bergulir yang rata-rata peminjam yang diberikan oleh pihak fasilitator sesuai dengan anggaran para peminjam dalam membangun usaha apa yang akan di modali, atau dilakukan oleh peminjam berdasarkan hasil di lapangan bahwa para peminjam mengajukan peminjaman moda sebesar 1.000.000 – 2.000.000 rupiah per orang, dengan suku bunga sebesar 0,1 % per bulan hal ini sesuai kesepakatan bersama oleh fasilitator Gapoktan dan pihak pendamping lapangan.

Selain itu masing-masing anggota juga harus membuat surat keterangan sebagai anggunan atau jaminan atas pinjaman dana bergulir tersebut. Pada tahap selanjutnya, apabila kelompok sudah membayar lunas pinjaman dengan bunga yang telah di tentukan maka dapat mengajukan pinjaman kembali dengan nominal yang lebih besar yakni sampai tiga jutaan dan kriteria pengembalian sama dengan pinjaman pertama.

Menurut informan pokok ketentuan ini dibuat agar setiap kelompok saling bekerja sama dan peduli terhadap yang lain, dan untuk menciptakan masyarakat yang memahami nilai-nilai universal PUAP. Pada pertemuan berikutnya informan pokok diajak untuk membuat perlengkapan pengajuan administrasi, mulai dari pemberian KTP, formulir usulan anggota Poktan, surat perjanjian anggunan, aturan kesepakatan, blanko permohonan dan putusan pinjaman, usulan anggota Poktan dalam kegiatan ekonomi, surat pernyataan kesanggupan tanggung dan kuasa pemindahbukuan tabungan yang terdiri dari surat perjanjian kredit dan surat pengakuan hutang.

Untuk mendapatkan pinjaman ini bukan dengan waktu yang cepat harus menunggu empat sampai lima minggu. Menurut pengakuan salah seorang informan pokok, bahwa proses administrasi sangat berbelit-belit dan sampai tumpang tindih, mereka bingung untuk mengikuti petunjuk yang diberikan dan merasa keberatan dengan banyaknya blanko yang harus mereka beli dan ada yang tidak terpakai karena surat yang dibuat sering berubah-

ubah. Setelah proses administrasi selesai maka POKTAN harus menunggu informasi dari pihak Gapoktan untuk pencairan dana, karena waktu pencairan juga butuh waktu yang cukup lama. Pada tahap pencairan dana, tim fasilitator kecamatan (PUAP) memberikan pembinaan agar dana di dapatkan digunakan untuk membuka usaha baru sesuai dengan potensi dan keterampilan yang dimiliki agar dapat menambah pendapatan keluarga dan pembayaran tidak tersendat-sendat. Anggota kelompok tani yang menerima bantuan dana bergulir harus siap memotivasi teman kelompok agar dapat membayar pinjaman secara lancar dan dapat mengembalikan bunga pinjaman dengan baik sehingga mereka dapat mengajukan pinjaman untuk ketahap berikutnya dan lebih besar lagi,

5.2.3 Bentuk dan jenis Usaha

Jenis usaha yang dilakukan oleh informan pokok dari ke 5 kelompok tani adalah usaha yang bersifat ekonomis produktif dalam skala kecil dan umumnya usaha tersebut masih tergolong pada jenis usaha sector informal. Jenis usaha informan pokok tersebut dapat dikelompokkan ke dalam 5 jenis, yaitu usaha mitra kios pertanian, warung manisan, jual sayur keliling, tengkulak beras, dan ternak itik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.7 berikut ini :

Tabel 5.7 Bentuk dan Jenis kegiatan usaha informan Pokok

No	Jenis Usaha/Kegiatan	Jumlah	%
1	Kios pertanian pupuk	4	20
2	Warung manisan	6	30
3	Jualan sayur keliling	3	15
4	Tengkulak beras	2	10
5	Ternak itik	4	20
6	Membuat atap daun	1	5
Jumlah		20	100

Sumber : hasil penelitian desember 2013

Pada tabel 5.7 dapat dilihat bahwa sebanyak 20 orang informan pokok melakukan kegiatan usaha skala kecil. Dari 20 orang informan pokok dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis usahanya antara lain 4 orang membangun kios pupuk pertanian yang para pembeli bukan hanya dari desa tempat tinggal saja melainkan banyak juga dari tempat desa lain. Sebagian informan pokok membuka warung manisan dengan jumlah enam orang atau 30 %. Selain itu ada yang membuat atap dari daun sebanyak satu orang atau 5 %. Empat orang peternak itik atau 20 %. Dan tiga orang lagi jualan sayur keliling, yaitu jualan sayur-sayur mentah dan bahan lauk lainnya yang dijual didesa dan luar desa mereka tinggal. Berbagai macam jenis usaha yang dilakukan informan pokok untuk dapat menambah pendapatan tambahan keluarga mereka walaupun dengan hasil yang tidak terlalu besar. Selama kegiatan peminjaman, tim fasilitator atau pendamping lapangan tetap melakukan kegiatan pembinaan dan monitoring dari kegiatan usaha mereka, apa yang menjadi kendala dari mereka, namun kegiatan ini jarang dilakukan, menurut informan pokok, tim fasilitator hanya datang pada setiap satu bulan

satu kali. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 20 orang anggota peminjam yang membuka usaha, terdapat 8 orang yang mengalami kendala untuk pengembalian modal usaha dan kurang bejalan begitu baik, satu di antaranya anggota pindah sehingga sulit mereka untuk mengembalikan pinjaman modal dan ada dengan alasan persaingan usaha yang tidak sehat tingkat pemasaran yang sulit, dan kurang nya pengetahuan mereka dalam membangun usaha baru karena keterampilan dan pengetahuan yang kurang.

5.2.4 Kegiatan Pendampingan

Pendampingan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan PUAP keberhasilan program. Pendamping memiliki peranan penting yakni sebagai narasumber, penggerak, sekaligus sebagai fasilitator.

Menurut buku Diklat pementapan pendamping (2007: p.15), tujuan :

Pendampingan adalah meningkatkan motivasi, kemampuan dan peran anggota kelompok tani dalam mencapai kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan anggotanya, kehadiran pendampingan sangat diperlukan dalam proses perkembangan program PUAP, karena pendamping merupakan salah satu ujung tombak penentuan keberhasilan. Dalam hal ini bentuk pendampingan dari PMT (penyelia mitra Tani) menganalisa setiap permasalahan yang dihadapi informan pokok, meindiskusikan dengan

informan pokok mengenai permasalahan yang dihadapi dan cara mengatasinya dan membangun motivasi dan rasa percaya diri. Metode yang dilakukan pendamping yaitu memimbing anggota kelompok tani, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendamping sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi proses pemecahan masalah oleh karena itu, pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan PUAP dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, dan dengan adanya pendamping informan dapat berkonsultasi pada pendamping apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha agar pendamping dapat membantu memecahkan persoalan dihadapi oleh informan. Pendampingan atau memeriksa kegiatan pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) 1ni 3 bulan sekali kepada informan.

Proses pendampingan yaitu :

1. Konsultasi, yaitu kegiatan atau tindakan yang dilakukan pendamping PMT untuk memberikan saran/konsultasi/informasi bagi kemajuan kegiatan atau program.

Tujuan dari pendampingan yaitu untuk meningkatkan motivasi, kemampuan dan peran anggota usaha pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) dalam mencapai kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan anggotanya dan meningkatkan kemampuan pengelolaan dalam menemukan

permasalahan, potensi, dan sumberdaya sosial ekonomi yang ada pada lingkungan mereka tinggal atau beraktivitas.

2. Fasilitas, yaitu upaya yang dilakukan pendamping sosial dalam membantu anggota kelompok tani dengan memberikan kesempatan dan kemungkinan untuk menggunakan sumber-sumber alam dan sumberdaya manusia yang dimiliki kelompok tani agar dapat mengatasi permasalahan.
3. Kegiatan yang dilakukan pendamping dalam membantu anggota kelompok tani dengan wujud mengidentifikasi sistem sumber yang ada pada lingkungannya dan menjembatani antara sistem sumber dengan anggota kelompok tani dalam upaya pemecahan permasalahan yang di hadapi oleh informan.

5.2.5 Kegiatan Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian terhadap tahap-tahap dari proses kegiatan penanganan masalah yang dihadapi oleh para anggota kelompok tani yang telah dilaksanakan, sehingga dapat diketahui dengan jelas sampai sejauh mana sasaran dan tujuan yang telah dilaksanakan, tercapai serta hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan pelaksanaan program beserta kendalanya, dan untuk memperoleh bahan masukan bagi perencanaan dan pelaksanaan program untuk berikutnya, terutama yang berkaitan dengan faktor kendala.

Dirinya mengatakan bahwa mengalami kesulitan dalam pengembalian modal karena itik yang dipelihara telornya kurang begitu banyak karena pola bahan makanan itik kurang, jadi telur nya tidak begitu banyak. dan sebagai tengkulak beras juga mengalami kendala di lapangan karena ada terlalu banyak yang bergerak usaha di bidang sebagai tengkulak penjual beras jadi tingkat persaingan di pasaran juga semakin tinggi. Sehingga dalam proses tahapan ini petugas lapangan mengetahui berjalan baik atau tidaknya program yang terjadi di lapangan yang menjalankan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) dalam membangun dan bergerak di bidang ekonomi untuk usaha yang mereka jalankan.

5.3.1 Upaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian, informan menunjukkan kemampuannya dalam menjalankan peranan dan keberfungsian sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dalam mendapatkan kesejahteraan keluarga dan memecahkan persoalan yang dimilikinya. Untuk melihat tingkat kesejahteraan para anggota kelompok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan sehari-hari yaitu:

1.Kemampuan Untuk Memenuhi Kebutuhan

a. Kebutuhan Pokok (sandang, pangan, papan)

1. Kebutuhan Pangan

Tabel 5.11 Pemenuhan Kebutuhan Pangan

No	Frekuensi makan/hari sebelum mendapatkan bantuan	Jumlah	%	Frekuensi makan/hari setelah mendapatkan bantuan	Jumlah	%
1	Lebih dari 2 kali sehari	18	98 %	Lebih dari 2 kali sehari	18	98%
2	2 kali sehari	2	0,2 %	2 kali sehari	2	0,2%
3	1 kali sehari	-		1 kali sehari	-	
Jumlah		20%	100 %	Jumlah	20%	100%

Sumber : Hasil penelitian desember 2013

Berdasarkan tabel 5.11 diatas, dapat dilihat bahwa frekuensi makan/hari sebelum mendapatkan bantuan dan setelah mendapatkan bantuan tidak ada peningkatan dalam pemenuhan kebutuha pangan yaitu lebih dari 2 kali dalam sehari sebanyak informan 18 orang atau sebesar 98 % dan hanya 2 Orang informan yang 2 kali sehari dikarenakan tidak terbiasa makan pagi hanya cukup minum kopi saja atau sebanyak 0,2 %.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pola konsumsi informan, rata-rata dalam sehari mereka makan 3 kali sehari tergantung selera dan kebutuhan

masing-masing yakni pada pagi hari sebelum melakukan aktivitas, siang hari dan sesudah magrib atau makan malam.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa para informan mampu memenuhi kebutuhan panganya, hal ini pola makan para informan dalam mengkonsumsi makanna per hari dengan menu daun singkong, bayam, kankung, kacang, terong, kol dan lainnya. Hal tersebut merupakan bentuk konsumsi dalam memnuhi gizi para anggota keluarga mereka.

2.Kebutuhan sandang

Berdasarkan penelitian, pemenuhan kebutuhan sandang para informan dalam satu tahunnya menunjukkan bahwa dari jumlah informan yang ada sebanyak 20 orang dengan persentase 33,33 % mampu membeli pakaian lebih dari 2 kali dalam setahun dan 66,67 % mampu membeli pakaian 2 kali dalam setahun, mereka biasanya membeli pada saat menjelang lebaran saja.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa informan memiliki pakaian yang berbeda dalam setiap suasana, yaitu pakaian mereka yang di gunakan pada saat acara resmi atau formal dan pakaian mereka pada saat beraktivitas sehari-hari boleh di katakana sederhana tapi bersih.

Berdasarkan hasil wawancara seperti yang di ungkapkan informan SR:

“ Bapak ni deek njalankah usaha jual atap tebuat jak di daun deek, jadi kalau masalah baju ,celanau ni mbeli di pasar adau pulau mbeli batam jual keliling

ni karenau baju baru tu nidau kebutuhan utamau karenau mbak init u yang penting kebutuhan dapur apau yang di masak atau dim akan, kalau adau lebihau duit tu baru rencanau ndak mbelilah baju madakaan dinjukai sanak-sanak-sanak ni jadilah”

(SR mempunyai usaha sebagai pembuat dan menjual atap yang terbuat dari daun, sedangkan masalah pakaian dirinya sering beli di pasar dan membeli batam yang jual keliling karena pakaian baru bukan kebutuhan utama karena dapurlah atau makan lah yang paling utamakan untuk kebutuhan hidup, masalah baju baru kalau ada uang yang lebih baru bisa dipakai untuk membeli atau sering kali di kasih oleh sanak saudarah). 23 desember 2013.

Sedangkan informan WY :

“jangan kah nadak mbeli baju alap deek, kinaki ajau kerjau ayuk ni kami mbeli baju celanau alap ni kalu la ndak damping lebaran ajau deek,tu ajau tergantung dengan rejeki deek”

(WY mengatakan bahwa dalam memenuhi kebutuhan pakaiana mereka membeli pada saat uda dekat pada hari lebaran saja, itu masih tergantung pada rezeki mereka dapatkan). 23 desember 2013 .

Hal serupa di ungkapkan oleh NR :

“Biasau au ayuk mbeli baju alap tu dekk pas ndak lebaran idul fitri dan idul adha ajau deekk kadang adau pulau yang di njuak dengan sanak baju yang masih alap deek”

(Biasanya mereka membeli baju atau pakaian baru pada saat idul fitri dan idul adha saja,dan ada juga mereka diberikan oleh kerabat mereka baju atau pakaian yang masih dalam kondisi bagus).23 desember 2013.

Dari uraian di atas para informan tidak sampai berhutang untuk memenuhi kebutuhan sandang mereka, terkadang pakaian juga dapat dari sanak family atau keluarga dekat yang memberikan pakaian yang masih bagus

di pakai setidaknya masih layak untuk dipakai mereka dalam sehari-hari atau pada saat kondisi tertentu. Hal ini dirasa cukup membantu dalam pemenuhan kebutuhan pakaian (sandang) sedangkan informan yang tidak dapat dari family mereka biasanya mereka beli di pasar dan baju batik yang kondisinya masih layak pakai bagi mereka.

3. Kebutuhan Papan

Tabel 5.12 Status Kepemilikan Rumah

No	Status kepemilikan rumah sebelum menerima bantuan	Jumlah	%	Status kepemilikan rumah setelah menerima bantuan	Jumlah	%
1	Rumah sendiri	16	66,67%	Rumah sendiri	16	66,67%
2	Sewa/kontrak			Sewa/kontrak	-	
3	Menumpang	4	33,33%	Menumpang	4	33,33%
	Jumlah	20	100%	Jumlah	20	100%

Sumber : hasil penelitian Desember 2013

Berdasarkan tabel 5.12 diatas, dapat dilihat bahwa pemenuhan kebutuhan papan atau perumahan status kepemilikan rumah sebelum menerima bantuan dan setelah menerima bantuan tidak ada terjadi peningkatan yaitu 16 informan atau 66,67 % memiliki rumah sendiri walau belum begitu bagus kondisinya, dan sebanyak 4 orang informan masih menumpang pada orang tuanya.

Dari observasi yang dilakukan diketahui bahwa kondisi fisik rumah informan yang mempunyai rumah permanen 67 % permanen sedangkan kondisi rumah informan lainnya sebanyak 33 % semi permanen. Berdasarkan penelitian mengenai MCK (mandi, cuci, Kakus), seluruh informan sudah memiliki wc sendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan diketahui bahwa informan yang memiliki rumah sendiri lebih nyaman di bandingkan informan yang masih menumpang kepada orang tua mereka dan paling tidak ada keinginan untuk memberikan atau merencanakan untuk merawat dan menambah ukuran rumah mereka sedangkan informan yang masih menumpang dengan orang tua mereka mempunyai rencana untuk membuat tempat tinggal sendiri karena mereka bilang tidak bisa selalu menumpang kepada orang tua mereka, karena mereka mempunyai kemauan untuk mandiri.

4.Kebutuhan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menurut para informan selaku orang tua, meskipun mereka hanya mempunyai tamatan dan Ijazah SD dan paling tinggi SLTP tetapi anak-anak mereka diutamakan untuk menuntut pendidikan yang paling utama. Karena tidak hanya sebatas itu saja dengan mengenyam pendidikan anak-anak bisa, menulis, membaca, dan berpikir secara dewasa dan mempunyai pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dibina pada masa sekolah sehingga tidak menuntut kemungkinan para orang

tua informan menginginkan para anaknya sekolah setinggi-tingginya seperti masuk perguruan tinggi. Karena mereka tidak mau pendidikan anak-anak mereka sama dengan orang tuanya yang dimana mayoritas hanya tamat SD dan SLTP.

Tabel 5.13 Tingkat Pendidikan Anak Informan

No	Pendidikan formal	Jumlah	Persentase %
1	Belum usia sekolah	-	-
2	SD	2	2,5%
3	SLTP	4	5 %
4	SMA	12	80,3 %
5	Perguruan tinggi	2	2,5 %
Jumlah seluruh anak informan		20	100

Sumber : hasil penelitian 23 desember 2013

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak-anak informan sudah memiliki pendidikan rata-rata SMA bahkan sudah ada yang tamat kuliah sebanyak dua orang dan tamatan SD hanya dua orang. Jadi jelas bahwa tingkat pendidikan anak-anak informan sudah bisa dikatakan sudah lebih baik karena sudah 80 % tamat SMA.

Berdasarkan hasil peneliti, diketahui bahwa informan mampu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan sangat mengutamakan anak-anaknya demi masa depan anak yang lebih baik dan mendapatkan masa depan yang bisa membahagiakan orang tua mereka.

5. Kebutuhan Kesehatan

Pada kondisi yang lemah ketika sakit tentu saja seseorang atau individu tentu tidak dapat melakukan kegiatan atau aktivitas dengan begitu baik dan lancar karena kesehatan badan dan tubuhnya merupakan salah satu penunjang seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan untuk mencapai atau mewujudkan kesejahteraannya, oleh karena itu apabila seseorang sakit atau kena penyakit maka sangat diperlukan perawatan atau pengobatan yang baik, sehingga bisa kembali sehat dan mampu kembali produktif untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya.

Tabel 5.14 : Alternatif Pengobatan Yang Dilakukan Saat Mengalami Sakit

No	Alternatif Pengobatan	Jumlah	Persentase %
	Berobat ke rumah sakit	-	
	Berobat ke puskesmas	4	25 %
	Berobat sendiri	16	75 %
	Jumlah	20	100

Sumber : Hasil penelitian 25 desember 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat alternatif pengobatan yang sering dilakukan anggota kelompok tani dalam pengobatan apabila ada anggota keluarga yang sakit, yaitu memilih berobat ke puskesmas sebanyak 4 informan atau 25 % mampu menjangkau pelayanan kesehatan di puskesmas sedangkan 75 % lebih memilih berobat sendiri dengan membeli obat-obatan di warung. Hal ini seperti yang di katakan WY :

“ amun kami dalam keluargau ni adau yang demam dekk biasaunyaw mbeli obat di warung kudai, biasauau yang demam ni anak-anak ni ,di batak istirahat tula dikit,apau lagi cuman demam-demam dikit pilek dan batuk biasau nyau”kalau la nidau sembuh-sembug mpai di batak ke puskesmas deek kadang-kadang minjam kudai duit ndak pegi tu”

(kalau ada salah satu anggota keluarga yang sakit biasanya di belikan obat-obatan di warung dulu kalau sudah parah tidak sembuh-sembug baru di bawah ke puskesmas untuk berobat). 25 desember 2013.

Hal serupa juga diungkapkan NR :

“kalau cuman demam dikit-dikit ni deek kami mbeli obat diwarung, tapi amu nidau radu-radu tepaksau kami ndalak minjam duit berobat tapi amu pilihan tu dulu kah kudai obat tradisional tula deek”

(kalau sakitnya tidak terlalu parah biasanya cukup dibelikan obat di warung saja, tapi kalau sudah parah tidak sembuh- sembuh baru dbawah berobat dan sering pinjam uang untuk biaya berobat). 25 desember 2013.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencari alternatif pengobatan apabila salah satu dari anggota keluarga informan menderita sakit, mereka lebih memilih pengobatan yang mereka anggap tidak perlu mengeluarkan banyak biaya, dan apa lagi penyakit atau sakit yang diderita mereka anggap biasa dan ringan mereka lebih memilih membeli obat sendiri dengan membeli obat sendiri diwarung atau obat tradisional atau dukun. Jika mereka memang terpaksa harus berobat kepuskesmas dan tidak memiliki biaya maka mreka terpaksa mencari pinjaman uang.

5.4. Pembahasan

5.4.1 Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Dalam Upaya Kesejahteraan Anggota Kelompok.

Analisis kesesuaian pelaksanaan program dalam kajian ini adalah membandingkan antara pelaksanaan program dengan apa yang seharusnya menurut ketentuan. Ketentuan yang dipedomani dalam mengevaluasi adalah buku Pedoman Umum PUAP yang diterbitkan oleh Kementerian Pertanian dan buku Pedoman dan Modul Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro yang juga diterbitkan oleh Kementerian Pertanian.

Pemberdayaan pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) merupakan salah satu program pelayanan bagi masyarakat atau kelompok dalam membangun dan pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP). Program PUAP bertujuan untuk memberikan perlindungan pemberdayaan ekonomi, yaitu dengan memberikan modal usaha sesuai dengan usulan para anggota kelompok tani dari masing-masing kelompok yang tergabung dalam satu Gapoktan, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok dan masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut , maka pihak pemerintah dinas pertanian melakukan upaya pendekatan dan pemberdayaan masyarakat dan kelompok tani pada khususnya melakukan pembinaan dan pendampingan yang bersifat meberdayakan para anggota kelompok tani.

Hal ini sesuai dengan teori pemberdayaan yang diungkapkan oleh Shardlow dalam Isbandi Rukminto Adi (2008, p.78), dimana dalam teori tersebut menyatakan bahwa bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai keinginan mereka. Konsep pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok diartikan sebagai upaya yang berkesinambungan dengan perencanaan pada perubahan disuatu komunitas atau kelompok masyarakat dari ketidakberdayaan menjadi berdaya dengan melibatkan diri pada partisipasi dan menuju kemandirian.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan yang meliputi harkat dan martabat hidupnya, maka para anggota kelompok tani mengikuti kegiatan pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga yang lebih baik dan menciptakan keharmonisan hubungan sosial antar warga atau kelompok, pengembangan diri serta juga sebagai wadah berbagai pengalaman antar sesama anggota. Program Pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok yang meliputi kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari serta meningkatkan kemampuan dalam menjalankan pemberdayaan program PUAP dan menjalankan peranan sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat.

5.4.2 Sosialisasi Dalam Membangun Dana PUAP

Proses ini dilakukan merupakan tahapan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membekali dan memberikan wawasan dan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap baik individu maupun kelompok dengan beberapa jenis materi dan pembahasan, untuk dapat di jadikan sebagai sumber atau usaha dalam membangun sebuah usaha dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Pemberian tahapan ini diberikan kepada anggota kelompok tani yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan praktis upaya pengembangan usaha dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dengan adanya pemberian proses tahapan ini akan memberikan wawasan dan menambah pengetahuan cara prosedur dan berwirausaha sesuai dengan keterampilan dan kemauan para anggota kelompok tani itu sendiri, sehingga mereka mampu bersaing dengan masyarakat luar lainnya dalam membangun sebuah usaha dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Sehingga anggota mempunyai kesadaran akan tanggung jawab terhadap dana pinjaman yang diberikan oleh pemerintah melalui program PUAP yang dimana tujuan tahapan ini untuk mengantisipasi keterlambatan dan kelalaian peminjam dalam mengembalikan bunga dan bisa melanjutkan peminjaman untuk tahap berikutnya.

Hal ini diungkapkan oleh pendamping lapangan PUAP bapak Mastono,Sip sebagai berikut :

“ Di lakukan nya proses tahapan ini menambah pengetahuan dan wawasan para anggota kelompok tani dalam mengembangkan dan membangun sebuah usaha sehingga mampu berinteraksi baik dengan sistem sasaran atau masyarakat luar nantinya dan mempunyai kesadaran dan tanggung jawab akan modal yang mereka pinjam”

Dengan demikian pemberian proses tahapan ini dalam keterampilan berusaha dapat memberikan dampak positif bagi para anggota kelompok dalam memulai dan membangun usaha melalui program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) dan dapat memberikan keringanan dan menambah pendapatan dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya serta dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penyelenggaraan kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu sebelum bantuan dana pinjaman bergulir di berikan kepada anggota kelompok dan sebelum para anggota kelompok tani membuka atau membangun usaha mereka yaitu pada bulan desember 2009 di desa Tanjung Tebat, dengan jumlah anggota Poktan 5 kelompok dan terdiri dari 45 orang yang dapat hadir pada kegiatan tersebut hal ini menunjukan partisipasi anggota cukup baik dalam tahap kegiatan ini yang mana didominasi para perempuan yang hadir. Metode yang dilakukan yaitu pengajaran, diskusi (Tanya jawab) , dan pemanfaatan sumberdaya alam yang tersedia, sebagai contoh yang di berikan oleh pihak penyelenggara dalam memimbing para anggota dalam menciptakan peluang usaha di masa sekarang

ini. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses kegiatan tersebut semua informan yang mengikuti kegiatan dapat mengembangkan dan memulai dan membangun sebuah usaha yang sesuai dengan kemauan dan bakat yang mereka miliki yang pada nantinya dapat meningkatkan dan membantu ekonomi mereka dalam mencapai kesejahteraan hidupnya dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

“Partisipasi” memiliki konotasi yang berbeda-beda untuk berbagai orang, sebagaimana terumus dalam pokok-pokok berikut (Kanisius,1999).

1. Sikap kerja sama petani dalam pelaksanaan programa penyuluhan dengan cara menghadiri rapat-rapat penyuluhan, mendemonstrasikan metode baru untuk usaha tani mereka, mengajukan pertanyaan pada agen penyuluhan.
2. Pengorganisasian kegiatan-kegiatan penyuluhan oleh kelompok-kelompok petani, seperti pertemuam-pertemuan tempat agen penyuluhan memberikan ceramah, mengelolah kursus-kursus demonstrasi, menerbitkan surat kabar tani yang ditulis oleh agen penyuluhan dan peneliti untuk petani.
3. Menyediakan informasi yang diperlukan untuk merencanakan programa penyuluhan yang efektif.
4. Petani atau para wakilnya berpartisipasi dalam organisasi jasa penyuluhan dalam pengambilan keputusan mengenai tujuan, kelompok sasaran, pesan-pesan dan metode, dan dalam evaluasi kegiatan.

5. Petani atau organisasinya membayar seluruh biaya yang dibutuhkan jasa penyuluhan.
6. Supervisi agen penyuluhan oleh anggota dewan organisasi petani yang mempekerjakannya.

Agar lebih memusatkan perhatian pada tafsiran yang keempat, “partisipasi petani dalam pengambilan keputusan”, tetapi tetap akan memperhatikan tafsiran kedua dan ketiga. Partisipasi menurut tafsiran kelima dan keenam akan di perhatikan saat mendiskusikan kerja organisasi swasta dan swastanisasi organisasi penyuluhan. Dapat diketahui bahwa partisipasi melalui pengikutsertaan petani dapat menjadi cara yang lebih efisien untuk mencapai tujuan program penyuluhan.

Pada dasarnya partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan. Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi, bukan hanya berarti keterlibatan jasmaniah semata. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Hal ini didasarkan kepada prinsip bahwa partisipasi adalah bersifat persuasif. Partisipasi dalam kelompok tani menekankan pada pembagian wewenang atau

tugas-tugas dalam melaksanakan kegiatannya dengan maksud meningkatkan efektif tugas yang diberikan secara terstruktur dan lebih jelas.

Hasil wawancara kepada informan pokok TR 34 tahun :

“aku riang ngikuti kegiatan ini karenau bisa nambah ilmu dan wawasan dalam beusaha deeeek walau sebenarau aku tu nidau ngerti sewantakau ni dek tapi lamau-lamau ngerti jugau maksud kegiatan luak ni deek”

(saya sangat senang dek mengikuti kegiatan ini bisa memberikan pengetahuan dan wawasan baru dalam membangun sebuah usaha, walau pada dasarnya saya dulu belum mengerti dengan maksud kegiatan ini dek tapi kalau saat ini saya sudah bisa sedikit-sedikit memahami kegiatan ini). 27 desember 2013.

Hal serupa diungkapkan juga oleh DT 37 tahun :

Kegiatan luak ini lemak deek, ngikutinyau karenau kami lemak betanyau langsung diau manau ndek ngerti tu dekk, terus njelaskah gunau bantuan tu kelau buat apau ajau dan carau mbalikah diau lukmanau, pokok au kami tiap adau undangan ndak dikumpulkah pasti ngikut terus kalau bukan adau halangan yang besak nian deek”

(kegiatan seperti ini sangat bagus dek karena kami bisa bertanya dengan bebas masalah manfaat dan tujuan kegiatan atau bantuan yang akan kami terima nanti seperti peminjaman dan pengembalian modal nanti sehingga kami sangat peduli dan akan selalu hadir setiap kegiatan ini). 27 desember 2013

Dan informan pokok (DS 40 tahun) :

“Sayau senang nian ngikuti kegiatan ni, walau nidau keruan nian maksud tujuan tapi lah ngikuti kegiatannyau jadi keruan jadi kegiatan ni ndak nulung dan ngajung kami mbuat usaha, diajak saling mbantu biar kegiatan ni pacak bejalan dengan baik, terus kami berarap nian benar-benar di tolong karenau keluarga kami ni masih kurang dalam ncukupi kebutuhan keluargauni”

(saya senang adanya kegiatan seperti ini walau awalnya kami kurang tahu tapi akhirnya kami tahu bahwa kegiatan ini mau membantu kami dengan memberikan kami bantuan modal buat usaha kami agar bisa meningkatkan dan membantu kondisi keluarga kami). 27 desember 2013.

Dari pernyataan diatas dapat diuraikan, dengan adanya tahapan kegiatan ini para anggota kelompok tani mempunyai antusias dan partisipasi yang cukup baik pada kegiatan ini terlihat pada tingkat kehadiran mereka yang hampir 80 % hadir dan dimana paling banyak anggota kelompok tani perempuan, sehingga dalam pengelolaan dana pinjaman dana bergulir yang digunakan untuk membangun usaha sesuai dengan lapangan para perempuan yang lebih dominan dalam menjalankan usahanya di dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Menurut Etzioni dalam teori proses sosial (Dalam Margaret, 1979, 356) bahwa didalam masyarakat aktif orang dapat mengubah hukum-hukum sosial. Didunia yang demikian manusia adalah pencipta, dapat membentuk masyarakat untuk menanggulangi kebutuhan-kebutuhannya. Orentasi aktif memiliki tiga komponen : kesadaran pribadi, pengetahuan para aktor, dan komitmen pada satu atau lebih tujuan yang harus dicapai serta fasilitas kekuasaan untuk mengubah tatanan sosial.

Berdasarkan penjelasan teori tersebut, maka dalam proses pemberdayaan dituntut aktif masyarakat agar mampu meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan juga komitmen dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan demi terpenuhinya kebutuhan hidup keluarga dengan baik serta dapat meningkatkan kesejahteraan kondisi keluarga.

5.4.3 Pemberian Bantuan Dana Pinjaman Bergulir

Pemberian bantuan dana pinjaman bergulir merupakan bantuan usaha yang diberikan oleh pihak pemerintah dinas pertanian dalam mengupayakan pemberdayaan anggota kelompok tani dalam membangun sebuah usaha sesuai dengan keterampilan dan kemauan para anggota yang tergabung dalam satu Gapoktan yang menjalankan dana pinjaman bergulir melalui program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP).

Pemberian bantuan dana pinjaman bergulir ini merupakan modal awal bagi kegiatan pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) yang dilaksanakan secara individu maupun kelompok. jenis bantuan yang diberikan sesuai dengan usaha yang mereka dirikan, dengan diberikanya bantuan diharapkan masyarakat atau kelompok tani penerima bantuan sekaligus informan pokok mampu memperbaiki perekonomian keluarga dengan sikap kesadaran yang dibangun dalam kelompok sehingga membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung agar kelompok yang mandiri dapat dibangun dengan baik. Sikap masyarakat yang primordial dan kurang peduli kepada permasalahan yang ada menjadikan mereka terus-menerus ada pada lingkaran kemiskinan tanpa mencari jalan keluar untuk dapat keluar dari kondisi ketidakberdayaan mereka. Dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan masyarakat atau kelompok tani penerima bantuan harus mengikuti tahapan kegiatan untuk dapat menerima bantuan dana pinjaman supaya anggota

kelompok tani memahami tujuan dari program yang diberikan dan dapat mempergunakan bantuan yang diberikan untuk kepentingan hidup keluarga dimasa yang akan datang.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa keseluruhan dari informan yang berjumlah 20 orang telah mendapatkan bantuan dana pinjaman bergulir dan telah menggunakan modal tersebut untuk membuka usaha agribisnis pedesaan dalam skala kecil.

Sedangkan sebagian besar informan pokok berjumlah 16 Orang yang mengikuti kegiatan-kegiatan pemberdayaan merasa senang mengikuti tahapan tersebut karena mereka menyatakan bahwa sangat berguna bagi mereka untuk membantu mereka menciptakan pemahaman dan manajemen usaha skala kecil melalui sosialisasi dan pendampingan yang di lakukan oleh tim penyelenggara program PUAP. Seperti yang diungkapkan salah seorang informan pokok (TR 35 tahun) :

“aku riang ngikuti kegiatan yang di adaukah waktu tu deek, karenau aku njadi ngerti walau cuman dikit-dikit ajau, mumpung umur masih budak ndak mbuat usahau ni, karenau bantuan tu begunau nian untuk keluargau sayau ni ndak mbukak usaha tu”

(saya senang mengikuti kegiatan yang dilakukan waktu itu, karena saya jadi mengerti walaupun hanya sedikit-sedikit saja, dan kebetulan umur saya masih muda saya ingin sekali mendapatkan bantuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan membuka usaha). 28 desember 2013.

Hal serupa di ungkapkan oleh informan pokok (YK 39) tahun :

Duit dari pinjaman bergulir ni deek, bermanfaat tegalau buat keluargau kami dengan duit sebesar 1000.000 satu juta ni makaunya dapat membantu sedikit-sedikit buat usaha terus hasillau ni buat makan dan anak sekul dek,saya sangat bessuykur walau Cuma dapat bantuai duit bergulir ni dapat mbantu walau belum begitu terpenuhi kebutuhan keluargau ni”

(uang dana pinjaman bergulir sangat membantu keluarga saya walau hanya bisa pinjam satu juta rupiah untuk membuat usaha, dan bisa membantu sedikit-sedikit kebutuhan keluarga seperti biaya sekolah anak dan kebutuhan keluarga lainnya jadi uang pinjaman bergulir ini sangat membantu walau belum sepenuhnya terpenuhi). 28 desember 2013.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar informan yang mengikuti tahapan kegiatan merasakan manfaatnya, selain mereka mendapatkan bantuan mereka juga diberikan sosialisasi, pendampingan dan evaluasi kegiatan, dalam membuka usaha dengan baik, pengetahuan tentang cara berusaha dengan baik dan pengetahuan mengenai teori maupun praktek dari keterampilan yang telah mereka miliki. Sehingga mereka lebih semangat untuk membuka usaha dengan modal tambahan yang mereka dapatakan.

Namun bagi mereka yang tidak mengikuti tahapan kegiatan sebanyak empat orang yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi terhadap kegiatan yang dilakukan, mereka juga kurang mampu bersosialisasi dengan kelompok dan juga kurang mampu untuk membuat usaha mereka maju dengan baik sehingga mengalami kesulitan dalam pengembalian pinjaman dana tersebut.

Bedasarkan hasil penelitian bahwa dalam proses pemberian bantuan pinjaman bergulir mulai dari tahapan pengajuan pinjaman sampai pada penerimaan bantuan terdapat proses yang tumpah tindih. Hal ini disebabkan

kurangnya koordinasi tim dan juga system yang sering berubah sehingga mengakibatkan sering terjadi kesalahpahaman antara anggota dengan tim.

Jenis usaha yang dilakukan oleh informan pokok dari ke-5 POKTAN adalah usaha agribisnis yang bersifat ekonomi produktif dalam skala kecil dan umumnya usaha tersebut masih tergolong pada jenis usaha disektor informal. Jenis usaha informan pokok tersebut dapat dikelompokkan kedalam lima jenis, yaitu, kios pertanian, warung, jual sayur keliling, tengkulak beras, jual atap daun, dan ternak itik. Dari 20 orang informan pokok dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis usahanya antara lain 4 orang membangun kios pupuk pertanian yang para pembeli bukan hanya dari desa tempat tinggal saja melainkan banyak juga dari tempat desa lain. Sebagian informan pokok membuka warung manisan dengan jumlah enam orang atau 30 %. Selain itu ada yang membuat atap dari daun sebanyak satu orang atau 5 %. Empat orang peternak itik atau 20 %. Dan tiga orang lagi jualan sayur keliling, yaitu jualan sayur-sayur mentah dan bahan lauk lainnya yang dijual didesa dan luar desa mereka tinggal.

Berbagai macam jenis usaha yang dilakukan informan pokok untuk dapat menambah pendapatan tambahan keluarga mereka walaupun dengan hasil yang tidak terlalu besar. Selama kegiatan peminjaman, tim fasilitator atau pendamping lapangan tetap melakukan kegiatan pembinaan dan monitoring dari kegiatan usaha mereka, apa yang menjadi kendala dari

mereka, namun kegiatan ini jarang dilakukan, menurut informan pokok, tim fasilitator hanya datang pada setiap satu bulan satu kali. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 20 orang anggota peminjam yang membuka usaha, terdapat 8 orang yang mengalami kendala untuk pengembalian modal usaha dan kurang bejalan begitu baik, satu di antaranya anggota pindah sehingga sulit mereka untuk mengembalikan pinjaman modal dan ada dengan alasan persaingan usaha yang tidak sehat tingkat pemasaran yang sulit, dan kurang nya pengetahuan mereka dalam membangun usaha baru karena keterampilan dan pengetahuan yang kurang.

Adapun tanggapan salah seorang informan pokok yang kurang mampu mengembalikan pinjaman (WH 38 tahun) :

‘Aku kurang mampu ndak mbalikah pinjaman tu dek karenau usaha ayuk ni nidau bejalan alapnan deekk manau kebutuhan kini mahal-mahal galau deek jadi duit tu tepakai menuhi kebutuhan makan keluarga ni karenau tanggungan keluargau ni 4 orangan ‘

(saya kurang mampu dalam mengembalikan pinjaman karena usaha yang saya jalankan kurang berjalan dengan baik, karena uang pinjaman sering dipakai untuk memenuhi kebutuhan keluarga, yang terdapat 4 anggota keluarga.) 27 desember 2013.

Hal ini di ungkapkan oleh informan pokok yang lainnya (DR 37 tahun) :

“tapau diau pacak aku buat aku buat deekk, aku gunaukah duit tu untuk mbukak usaha tapi nidau cukup, hargau kebutuhan ajau mahal, jadi untung usaha aku tu kecek deek, sementara anggota keluarga kami ni banyak makanya makaunyuau agak segau mbalikah pinjaman tu”

(apa yang saya bisa buat, saya gunakan dana itu untuk membuka usaha tetapi tidak cukup harga kebutuhan saja mahal, jadi keuntungan saya itu kecil,

sementara tanggungan keluarga banyak makannya jadi merasa kesulitan dalam pengembalian modal). 28 desember 2013.

Dari pernyataan informan tersebut menyatakan bahwa dana yang mereka peroleh terlalu kecil untuk membuka usaha, apabila melihat harga kebutuhan yang saat ini semakin mahal. Disamping itu, kurangnya pengetahuan para anggota untuk memanfaatkan potensi yang ada dan juga tingkat kepedulian masyarakat terhadap permasalahan yang mereka hadapi, sehingga masih tetap kondisi tidak berdaya. Sedangkan bagi informan pokok yang mampu mengembalikan pinjaman dana bergulir merasa terbantu walaupun dengan jumlah kecil sehingga mereka lancar mengembalikan modal pinjaman tersebut. Menurut hasil penelitian bahwa bantuan yang diberikan masih kecil dalam membuka usaha, mereka mendapatkan keuntungan yang bukan begitu besar akan tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan dan biaya pendidikan anak-anak mereka. Kegiatan pemberdayaan ini perlu dioptimalkan baik dari pendanaan dan juga alokasi dana yang diperlukan sehingga tepat sasaran bagi anggota penerima Berdasarkan wawancara dengan beberapa fasilitator atau pendamping PUAP, penyebab kurang lancarnya pengembalian tersebut diantaranya :

1. Usaha macet
2. Terbawa kawan yang tidak membayar
3. Menganggap dana tersebut adalah hibah/bantuan lepas
4. Dipakai untuk kebutuhan lain yang lebih mendesak

5. Ketidakpercayaan kepada pengurus gapoktan .

Pengurus belum menegakkan aturan yang telah disepakati.

5.4.4 Kegiatan Pendampingan

Dalam pelaksanaan pendampingan yang dilakukan dimasyarakat atau kelompok tani, memfasilitasi anggota kelompok tani dalam mengambil keputusan secara rasional dann bertanggung jawab sebagai fasilitas yang baik. Ketika mengadakan rembug pendampingan dilakukan dengan tanpa memberi janji-janji atau iming-iming kepada anggota kelompok tani termasuk informasi yang tidak sesuai dengan pedoman dan kebijakan program.

Secara rinci bentuk bantuan pendampingan, antara lain mencakup :

- Pertemuan-pertemuan musyawarah ditingkat komunitas maupun desa, baik bersifat rapat maupun sosialisasi.
- Pelatihan dan bimbingan, termasuk penyediaan bahan dan media belajar.
- Penyediaan media-media sosialisasi dan bimbingan pengembangan media warga
- Pengawasan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pengembangan usaha agribisnis pedesaan PUAP.

Menurut buku Diklat pementapan pendamping (2007: p.15), tujuan :

Pendampingan adalah meningkatkan motivasi, kemampuan dan peran anggota kelompok tani dalam mencapai kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan anggotanya, kehadiran pendampingan sangat diperlukan dalam proses perkembangan program PUAP, karena pendamping merupakan salah satu ujung tombak penentuan keberhasilan. Dalam hal ini bentuk pendampingan dari PMT (penyelia mitra Tani) menganalisa setiap

permasalahan yang dihadapi informan pokok, mendiskusikan dengan informan pokok mengenai permasalahan yang dihadapi dan cara mengatasinya dan membangun motivasi dan rasa percaya diri. Metode yang dilakukan pendamping yaitu memimbing anggota kelompok tani, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendamping sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi proses pemecahan masalah oleh karena itu, pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan PUAP dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, dan dengan adanya pendamping informan dapat berkonsultasi pada pendamping apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha agar pendamping dapat membantu memecahkan persoalan dihadapi oleh informan. Pendampingan atau memeriksa kegiatan pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) ini 3 bulan sekali kepada informan.

Pendampingan yang kurang tepat juga dapat mengakibatkan hal yang sebaliknya yaitu ketidakmandirian bahkan ketergantungan. Oleh karena itu menurut Ismawan (2000), bentuk pendampingan yang dapat memandirikan masyarakat adalah dengan memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Wawasan yang luas; bahwa lembaga pendampingan memperlakukan masyarakat bukan sebagai proyek atau milik pribadi, melainkan sebagai

entitas yang memiliki tujuan dan agenda sendiri. Wawasan yang luas juga berarti pendamping harus peka terhadap kebutuhan masyarakat.

b. Organisasi yang sesuai; artinya organisasi pendampingan semestinya didesain sesederhana mungkin dan berorientasi pada praksis, berjalan mengikuti perkembangan kelompok.

c. Tenaga pendamping yang tepat; memiliki kapasitas dan kapabilitas yang memadai agar mampu mengemban tugas sebagai agen pemberdayaan masyarakat. Kriteria dasar yang harus dimiliki oleh pendamping ada tiga yaitu: memiliki wawasan yang tepat tentang kegiatan yang dijalankan, memiliki kemampuan berkomunikasi sesuai “bahasa” kelompok masyarakat yang didampingi, serta memiliki kemampuan berperilaku sesuai dengan nilai, norma dan tradisi masyarakat setempat. Sesuai dengan prinsip dari pengembangan masyarakat (community development), intervensi yang diberikan seharusnya diusahakan untuk tidak sampai menimbulkan ketergantungan masyarakat tetapi sebaliknya, masyarakat menjadi dapat bergerak, mandiri dan mendorong kesinambungan. Intervensi yang mampu mendorong kesinambungan adalah ketika masyarakat yang tadinya statis menjadi tergerak untuk melakukan perubahan dan pembaharuan dimana aktivitas perubahan dan pembaharuan tersebut tetap berlangsung walaupun intervensi telah dilakukan (Soetomo, 2008). Sehingga intervensi ini sebenarnya bersifat stimulan untuk mendorong timbulnya prakarsaan teraktualisasikannya potensi dari dalam masyarakat. Di dalam proses

pemberdayaan masyarakat, bentuk intervensi dilakukan melalui peningkatan kapasitas masyarakat sehingga mampu mendefinisikan serta memenuhi kebutuhannya. Intervensi dalam penelitian ini diarahkan kepada bentuk peranan dari fasilitator, pemerintah daerah dan kader pemberdayaan masyarakat yang harus mampu sebagai agent of change yang mampu membawa nuansa perubahan ke arah yang lebih baik demi kesejahteraan masyarakat dengan niat sebagai pekerja sosial yang baik.

5.5.5 Kegiatan Evaluasi

Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan pelaksanaan program beserta kendalanya, dan untuk memperoleh bahan masukan bagi perencanaan dan pelaksanaan program berikutnya, terutama yang berkaitan dengan factor kendala. Pendamping sosial dapat memberikan penelitian terhadap keseluruhan program guna meningkatkan kualitas program pendampingan. Evaluasi diadakan setelah adanya pembinaan lanjutan, karena evaluasi ini merupakan proses yang teridentifikasi tentang tingkat keberhasilan program yang dijalankan terutama juga hal-hal yang berkaitan dengan fakto-faktor kendala. Dengan kata lain evaluasi program itu adalah sebuah studi sistematis untuk menguji bagaimana sebuah program bekerja dengan baik yang secara tipikal fokus pada pencapaian tujuan program. Bisa juga dikatakan bahwa evaluasi program itu adalah sebuah pengujian melalui pengukuran objektif dan analisis sistematis, terhadap cara-cara dan

sejauhmana program itu mencapai tujuan yang direncanakan. Evaluasi program dapat membantu menjelaskan “Why” hasil tersebut dapat muncul. Mengetahui “Why” adalah kunci untuk menjamin keberlanjutan “good performance” atau memperbaiki “poor performance”. Dalam McNamara (1997-2010) bahwa dalam merancang program evaluasi ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan : a) Untuk apa dilakukan evaluasi; b) Siapa respondennya; c) Jenis informasi apa yang diperlukan; d) Dari siapa saja informasi diperoleh; e) Metode apa yang digunakan untuk mengumpulkan .

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan pelaksanaan program beserta kendalanya, dan untuk memperoleh bahan masukan bagi perencanaan dan pelaksanaan program untuk berikutnya, terutama yang berkaitan dengan faktor kendala.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara informan usaha kios tani MR 40 tahun.

“wai dek kalau masalah pendapatan bapak ni ndapat untung agak lumayan jugau dek dulu Cuma 500 ribu mbak ini ndapat 1.000.000 ribuan sebulan dek,jadi boleh la mbantu kebutuhan keluaragau ni dek”tapi itu nidau setiap bulan ratau-ratau tu delapan ratusan dek, karenau kadang barang kitau belum dapat stok.

(Usaha Mr mendapatkan keuntungan sebesar 500 ribu rupiah/bulan setelah melaksanakan usaha dengan dana PUAP mendapatkan keuntungaan 1.000.000. rupiah/ bulan,tapi tidak setiap bulan mendapatkan keuntungan sebesar itu dek rata-rata delapan ratus itu pun kalau kita dapat stok barang terus). 27 desember 2013.

Sedangkan informan ER 34 tahun ,sebagai penjual sayur keliling.

“amun aku ni dek ndapat untung dulu Cuma 300 ribu tu lah besak nian deek,tapi amau kini ndapat kirau-kirau 500 ribuan deek”itu pun kalau nidau hari hujan kalau hujan bingung kitau luak apau njual keliling orang malas mbeli ujan-ujan”

(ER dalam usahanya mendapatkan penghasilan yang meningkat dari 300 ribu/bulan dan pada saat ini mendapatkan 500 ribu/bulan, itu kalau tidak hujan soalnya kalau hujan susah kita jualnya dek karena pembeli susah keluar rumah). 28 desember 2013.

Sedangkan informan yang lainnya mendapatkan kegagalan dalam mengembangkan usahanya seperti peternak itik (AD 35 tahun):.

Dirinya mengatakan bahwa mengalami kesulitan dalam pengembalian modal karena itik yang dipelihara telurnya kurang begitu banyak karena pola bahan makanan itik kurang, jadi telur nya tidak begitu banyak.dan sebagai tengkulak beras juga mengalami kendala di lapangan karena uda terlalu banyak yang bergerak usaha di bidang sebagai tengkulak penjual beras jadi tingkat persaingan di pasaran juga semakin tinggi.seperti yang di katakan oleh informan.Hr 35 tahun sebagai penjual beras :

“HR usaha ayuk ni dek nidau bejalan mulus nian dek karenau saingan di pekan tu la banyak nian dek jadi jadi yang ndak beli tu la milih-milih deek jadi kalau dang laris banyak yang laku dek kalau tu sepi dek”

(Hr mengatakan usahanya tidak berjalan dengan begitu baik karena yang menjadi sebagai penjual beras sudah banyak jadi tingkat persaingan tinggi pendapatan pun tidak menetap). 20 desember 2013.

Dari seluruh informan pokok sebanyak 20 orang terdapat 4 orang informan pokok yang mengalami kesulitan dalam pengembalian modal pinjaman kepada pihak peyelenggara, mereka mengatakan alasan di lancarnya pengembalian modal karena usaha mereka tidak berjalan dengan baik, kebutuhan pada saat ini semuanya mahal sedangkan kebutuhan keluarga tanggungan banyak. Selain itu adapun alasan informan pokok yang sulit mengembalikan pinjaman modal, usahanya macet, terbawa kawan yang tidak membayar, menganggap dana tersebut adalah hibah/ bantuan lepas, di pakai untuk kebutuhan yang lebih mendesak, ketidak percayaan kepda pengurus gapoktan. Sedangkan informan yang usahanya maju dan lancar dalam pengembalian modal mereka mengatakan sangat terbantu dan meringankan beban kebutuhan keluarga walau belum begitu baik akan tetapi sudah sangat mebantu, hal ini terlihat pada tingkat pendidikan anak-anak mereka yang bisa sekolah mulai tamat SMA dan bahkan perguruan tinggi dan kebutuhan keluarga yang bisa terpenuhi. Program PUAP telah berperan dalam memberdayakan petani di Kabupaten Bengkulu selatan yang ditandai dengan a) meningkatnya pendapatan penerima manfaat menunjukkan hasil sebelum program PUAP dari 20 sampel 4 masih dikategorikan belum berhasil dan, sedangkan untuk penciptaan lapangan kerja di Desa Tanjung Tebat, untuk 1 gapoktan sampel ditemukan ada 5 orang yang mempunyai pekerjaan tetap setelah menerima dana PUAP.

6.1 Upaya Dalam Kesejahteraan Anggota Kelompok

Konsep kesejahteraan pada umumnya menunjukan pada kemampuan dan kondisi individu, keluarga, ataupun masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup atau pendapatan setiap orang. Menurut jenderal pelayanan sosial RI, dalam buku bimbingan sosial, menyatakan upaya peningkatan kesejahteraan seseorang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional.

Hal ini meliputi kemampuan untuk melaksanakan kegiatan dalam memenuhi kebutuhan sendiri maupun keikutsertaan dalam kehidupan masyarakat. Hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dengan informan menunjukan bahwa dengan adanya bantuan dana pinjaman bergulir program PUAP dari dinas pertanian, para anggota kelompok tani sudah bisa membantu penghasilan ekonomi mereka walaupun masih belum begitu baik. Untuk melihat kesejahteraan para anggota kelompok tani dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan sehari-hari sebagai berikut :

6.1.2 Kemampuan Untuk Memenuhi Kebutuhan

Keberadaan manusia di muka bumi ini dalam memenuhi kebutuhan hidupnya senantiasa dihadapkan pada berbagai macam kebutuhan baik jasmani maupun rohani. Pemenuhan kebutuhan merupakan kebutuhan dasar kelangsungan hidupnya, kebutuhan tersebut sebagai sesuatu yang dapat memberikan atau menyebabkan kekuatan bagi individu atau tingka laku dan

segala bentuk tingka laku tersebut terutama kepada sesuatu titik yang di maksu sebagai pemuas kebutuhan. Soehardjo dan soetarso (dalam Febri 2008 , p. 22) menjelaskan bahwa kebutuhan dapat dipandang sebagai suatu tuntutan yang secara objektif terdapat dalam diri individu yang apabila dipenuhi akan menyebabkan tercapainya suatu kepuasan dan adanya penyesuaian individu dengan lingkungan tempat tinggal mereka.

a. Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Pangan

Menurut biro Pusat Statistik (2002, p. 14) mengatakan pola konsumsi juga menunjukan tingkat kesejahteraan keluarga sekaligus juga tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu wilayah.

Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan yang paling diutamakan dalam kehidupan, karena beraktivitas setiap orang harus memiliki tenaga yang diperoleh dari sumber makanan. Dalam kehidupan sehari setiap keluarga lebih memperiritaskan kebutuhan pangan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pola konsumsi informan, rata-rata dalam sehari mereka makan 3 kali sehari tergantung selera dan kebutuhan masing-masing yakni pada pagi hari sebelum melakukan aktivitas, siang hari dan sesudah magrib atau makan malam.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa para informan mampu memenuhi kebutuhan panganya, hal ini pola makan para informan

dalam mengkonsumsi makanan per hari dengan menu daun singkong, bayam, kangkung, kacang, terong, kol dan lainnya. Hal tersebut merupakan bentuk konsumsi dalam memenuhi gizi para anggota keluarga mereka.

b. Kemampuan memenuhi Kebutuhan Kesehatan

Dari keseluruhan informan pokok dalam menghadapi anggota keluarga yang sakit sebanyak 25 % mampu menjangkau pelayanan kesehatan di puskesmas sedangkan 75 % lebih memilih berobat sendiri dengan membeli obat-obatan di warung. Hal ini seperti yang di katakan WY :

“ amun kami dalam keluargau ni adau yang demam dekk biasaunya mbeli obat di warung kudai, biasauau yang demam ni anak-anak ni ,di batak istirahat tula dikit,apau lagi cuman demam-demam dikit pilek dan batuk biasau nyau”kalau la nidau sembuh-sembuh mpai di batak ke puskesmas deek kadang-kadang minjam kudai duit ndak pegi tu”

(kalau ada salah satu anggota keluarga yang sakit biasanya di belikan obat-obatan di warung dulu kalau sudah parah tidak sembuh-sembuh baru di bawah k puskesmas untuk berobat). 25 desember 2013.

Hal serupa juga diungkapkan NR :

‘kalau cuman demam dikit-dikit ni deek kami mbeli obat diwarung, tapi amu nidau radu-radu tepaksau kami ndalak minjam duit berobat tapi amu pilihan tu dulu kah kudai obat tradisional tulah deek”

(kalau sakitnya tidak terlalu para biasanya cukup dibelikan obat di warung saja, tapi kalau sudah tidak sembuh- senmbuh baru dbawah berobat dan sering pinjam uang untuk biaya berobat). 25 desember 2013.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencari alternatif pengobatan apabila salah satu dari anggota keluarga informan menderita sakit, mereka lebih memilih pengobatan yang mereka anggap tidak perlu

mengeluarkan banyak biaya, dan apa lagi penyakit atau sakit yang diderita mereka anggap biasa dan ringan mereka lebih memilih membeli obat sendiri dengan membeli obat sendiri diwarung atau obat tradisional atau dukun. Jika mereka memang terpaksa harus berobat ke puskesmas dan tidak memiliki biaya maka mereka terpaksa mencari pinjaman uang.

c. Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Sandang

Kebutuhan sandang sangat penting yaitu untuk menutup aurat tubuh, dan dapat melindungi tubuh dari cuaca panas dan dingin. Dari segi pakaian (sandang) para informan pada umumnya memprioritaskan walau tidak terlalu bagus atau mewah.

Berdasarkan penelitian, pemenuhan kebutuhan sandang para informan dalam satu tahunnya menunjukkan bahwa dari jumlah informan yang ada sebanyak 20 orang dengan persentase 33,33 % atau 4 orang mampu membeli pakaian lebih dari 2 kali dalam setahun dan 66,67 % atau 16 orang mampu membeli pakaian 2 kali dalam setahun, mereka biasanya membeli pada saat menjelang lebaran saja.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa informan memiliki pakaian yang berbeda dalam setiap suasana, yaitu pakaian mereka yang di gunakan pada saat acara resmi atau formal dan pakaian mereka pada saat beraktivitas sehari-hari boleh di katakana sederhana tapi bersih.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa informan dalam memenuhi kebutuhan sandang tidak menjadi masalah karena informan hanya membeli pakaian 1 sampai 2 kali setahun, dari 20 informan hanya membeli pakaian baru pada saat lebaran saja. Kebutuhan sandang para informan bukanlah hal yang paling utama mereka inginkan mereka menginginkan bagaimana cara mereka memperbaiki tingkat kesejahteraan keluarga mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga secara layak.

Hal ini sesuai bahwa kesejahteraan merupakan suatu proses atau tindakan yang terpenuhi dari segi materi dan sepiritual seorang individu. Sehingga mendapatkan suatu kenyamanan dan kebahagiaan lahir batin.

d. Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Pendidikan

Kebutuhan pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia di dalam menjalankan dan menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan. Agar masyarakat memiliki kemampuan mengembangkan potensinya dalam rangka pemberdayaan yang terorganisasi dan sistematis dan memiliki kekuatan atau kemampuan dalam menerapkan prinsip-prinsip dalam kehidupan sehari-hari.

Suyono (2005: 121) mengatakan pendidikan merupakan peranan penting dalam kehidupan individu dan masyarakat, karena pendidikan akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan sumberdaya manusia untuk

berkarya dalam mengatasi permasalahan yang ada dalam kehidupan pada saat ini ilmu memberikan jalan dan nasib seseorang untuk hidup yang lebih baik.

Selanjutnya pendidikan di bagi dalam tiga klasifikasi yaitu :

1. Pendidikan non formal adalah setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis diluar system persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya.
2. Pendidikan formal adalah pendidikan disekolah yang teratur, sistematis mempunyai jenjang dan di bagi dalam waktu tertentu yang berlangsung dari TK sampai perguruan tinggi.
3. Pendidikan informal adalah proses pendidikan yang diperoleh dari pergaulan atau pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar pada umumnya tidak diatur secara sistematis.

Hal ini terlihat pada hasil penelitian kepada informan pokok bahwa informan mayoritas pendidikan SD sebanyak 16 orang dan tamatan SLTP sebanyak 4 orang. Menurut mereka sebagai orang tua mereka tidak mau hal ini terjadi pada anak-anak mereka, karena mereka tidak mau melihat anak-anak mereka sengsara dikarenakan tidak bisa mendapatkan pendidikan yang lebih baik dari pendidika orang tua mereka. Karena menurut mereka bisa membaca

dan berhitung saja akan tetapi bermanfaat bagi anak-anak mereka dalam menghadapi masa depan yang akan datang.

“Bapak ni cuman tamat SD ajau sekul dulu dekk, jadi kami nidau endak hal serupau sepacakau kami ndak nyekulkah anak kami ni setinggi mungkin dekk,selagi bapak masih kuat ncari duit anak bapak ndak ajung sekul kudai amun pacak tapi karenau kami enggup nginak anak kami butau huruf ni”

(saya sekolah sebatas tingkat SD, jadi saya tidak mau hal ini terjadi kepada anak-anak saya mau saya sekolahkan setinggi mungkin selagi saya bisa cari uang untuk biaya sekolahnya, karena saya tidak mau anak-anak kami senasib seperti kami dan buta huruf Karena tidak mengenyam pendidikan). 28 desember 2013.

Hal serupa di ungkapkan informan pokok (TR 38 athun) :

Ayuk ni dek boleh dikatakan nidau tamat SD mbacau untuk pacak deek, segau ndak sekul tu dulu, jadi mbak ini aku ngajung nian anak ni sekul tu mangku nidau butau huruf terus pintar dikit walau belum tau nasib jadi jemau iluk.”

(saya boleh dikatakan tidak tamat SD dek tapi suykur tamat dekk, jadi alhamdulillah bisa membaca karenau dulu tu susah sekolah biaya, jadi sekarang saya sangat mendukung anak untuk sekolah setinggi mungkin selagi bisa biar bisa jadi orang berguna di masa depan siapa tahu jadi orang sukses). 28 desember 2013.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa informan mampu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan sangat mengutamakan pendidikan anak-anak mereka demi masa depan anak yang lebih baik dan dapat membhagiakan orang tua mereka dimasa yang akan datang. Karena bagi mereka dengan bersekolah anak-anak mereka bisa belajar dan didik menjadi orang yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang banyak dalam menyesuaikan

hidup dimasa depan, dengan pendidikan bisa menepatkan diri pada posisi di dalam dunia kerja yang semakin tinggi tingkat persaingan. Dan tidak hanya itu saja pendidikan merupakan suatu proses membentuk cara bertingkah laku seseorang dalam bermasyarakat dan bergaul dilingkungan tempat mereka tinggal dan mempunyai interaksi yang timbal balik antara masyarakat sehingga bisa menyesuaikan diri pada kondisi bermasyarakat dan mempunyai respon yang baik dari pihak lain lain dan bisa membuat Susana menjadi aman, nyaman dan tidak mempunyai pemikiran untuk buat onar di lingkungan tempat tinggal.

6.1.3 Pemberdayaan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Dengan Indikator Keberhasilan Kerja.

Informan yang mendapatkan dana pinjaman bergulir adalah masyarakat petani yang tergabung dalam satu Gapoktan. Oleh karena itu bantuan pinjaman bergulir telah diberikan sebagai kegiatan pemberdayaan oleh tim PUAP agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui membangun usaha yang di bangun dengan modal Rp.1000.000-2000.000 rupiah/orang.

Jumlah Poktan yang terbentuk adalah sebanyak 6 Kelompok Tani yang tergabung dalam satu Gapoktan. Pada dasarnya anggota kelompok tani yang sudah terbentuk membuka usaha baru dimana modal yang diberikan akan sangat membantu anggota mereka untuk meningkatkan pendapatan dan

mengembangkan usaha mereka dan memberikan pekerjaan kepada mereka yang belum bekerja dan meningkatkan penghasilan dan mampu mengasah keterampilan dan berbisnis di dalam masyarakat. Tidak semuanya Kelompok Tani yang mampu mengembangkan usaha barunya dengan baik dan memperoleh penghasilan yang besar karena berbagai macam alasan seperti tidak tepat sasaran, modal yang kecil dan juga tingkat pemasaran yang kurang memadai. Dampaknya, tingkat pengembalian dana bantuan juga mengalami kemacetan, sehingga ada beberapa kegiatan yang tidak berjalan dengan begitu baik dan dijadikan hambatan dalam sebuah Gapoktan tersebut mereka akan kesulitan untuk mendapatkan pinjaman dana berikutnya. Namun tidak seluruh anggota kelompok tani yang mengalami penunggakan pinjaman, sebagian besar dapat melunasi dana bantuan dengan tepat waktu atau tidak sampai jatuh tempo. Dan para anggota poktanpun termasuk berhasil dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya dengan adanya pemberian bantuan dana pinjaman bergulir sehingga beberapa orang sudah dapat untuk meminjam untuk kedua kalinya dalam menambah modal usahanya. Akan tetapi kegiatan ini belum bisa dikatakan sudah bagus akan tetapi bisa membantu para anggota pokta dalam memenuhi kebutuhan hidupnya walau ada beberapa orang poktan yang mengalami ketidakberhasilan dalam mengembangkan usahanya. Karena kurang aktifnya mereka belum maksimal dalam beberapa kegiatan dan juga bantuan yang diberikan kepada mereka belum maksimal mengubah pola kehidupan mereka dari belum stabilnya pendapatan mereka. Hal ini sesuai

pada proses syarat tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat yang meliputi. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang, titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan masyarakatnya memiliki potensi (daya) yang dapat dikembangkan.

Berdasarkan konsep teori pemberdayaan bahwa masyarakat yang berdaya mampu keluar dari kondisi ketidakberdayaan dengan menggunakan potensi yang dimiliki dengan mendapatkan pemebinaan dari tim yang memberdayakan melalui bantuan yang diberikan, artinya pembinaan dan bantuan dana yang diberikan belum optimal mengubah pola hidup petani miskin, terlihat masih ada beberapa orang informan yang belum dan tidak mampu mengembalikan dana bantuan ini karena usaha mereka tidak berjalan dengan baik sehingga pendapatan belum begitu memadai atau mencukupi. Hal ini sesuai dengan indikator. Menurut Kieffer (1981), yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik dan kompetensi partisipatif.

- a. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individu yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
- b. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dari orang lain.

- c. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang di mula dari pendidikan dan politasi oran-orang lemah melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur yang masih menekan.

Jadi hal ini sesuai pada tujuan pemberdayaan masyarakat untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, dalam arti memiliki potensi untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi, dan sanggup memenuhi kebutuhanya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non-pemerintah. Jadi dapat dilakukan. Analisis kesesuaian pelaksanaan program dalam kajian ini adalah membandingkan antara pelaksanaan program dengan apa yang seharusnya menurut ketentuan. Ketentuan yang dipedomani dalam mengevaluasi adalah buku Pedoman Umum PUAP yang diterbitkan oleh Kementerian Pertanian dan buku Pedoman dan Modul Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro yang juga diterbitkan oleh Kementerian Pertanian.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengolahan data, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan pemberdayaan dibidang ekonomi agribisnis pedesaan yakni melalui pinjaman bergulir yang dilakukan oleh dinas pertanian melalui pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) pada Gabungan kelompok Tani (GAPOKTAN) Di desa Tanjung Tebat Bengkulu Selatan, dengan tahapan kegiatan pemberdayaan pemberian dana pinjaman bergulir, kegiatan pendampingan, dan evaluasi mendapatkan tanggapan yang baik walaupun tidak sepenuhnya hal ini ditunjukkan dari tingkat partisipasi anggota kelompok 16 orang informan bisa menjalankan usahanya dengan baik dan yang mendapatka kegagalan atau macet usaha sebanyak 4 orang sehingga dapat disimpulkan 80 % informan dapat menjalankan usahanya masing-masing, yang dilihat dari indikator keberhasilan kerja program PUAP yang meliputi kegiatan sosialisasi dalam pembangunan dana PUAP di mana partisipasi informan yang tinggi terlihat pada tingkat kehadiran 45 orang dari 65 orang yang tergabung, kegiatan pemberian dana pinjaman bergulir dimana informan semuanya melakukan kegiatan agribisnis dalam menggunakan dana pinjaman PUAP, kegiatan pendampingan dimana informan dilakukan pembinaan dalam

2 minggu sekali oleh tim pendamping lapangan, kegiatan evaluasi dimana pada tahapan ini semua informan yang menggunakan dana pinjaman PUAP dilakukan evaluasi setiap 3 bulan sekali oleh tim dan pengurus program PUAP yang sudah ditentukan oleh tim fasilitator program PUAP.

2. Manfaat kegiatan pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) ini untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan serta menjalin hubungan dan interaksi yang baik antara kelompok. Namun hal ini juga bermanfaat dalam membangun masyarakat atau kelompok tani dalam pembangunan melalui pinjaman dana bergulir dalam membangun usaha walau belum begitu maksimal dalam menjalankan atau mengembangkan usaha dikarenakan bantuan atau pinjaman yang belum begitu besar dan rasa tanggung jawab para anggota yang belum begitu baik sehingga mengalami kesulitan dalam pengelolaan modal.
3. Pemberdayaan yang dilakukan oleh program PUAP berdampak pada Pemenuhan kebutuhan sandang dan pangan, dalam pemenuhan pendidikan, walaupun para informan berpendidikan paling tinggi SLTP tetapi anak-anaknya kebanyakan tamat SMA bahkan ada yang perguruan tinggi. Sedangkan pemenuhan kebutuhan papan dan kesehatan terjadi peningkatan atau perubahan. Hamper sama dengan pemenuhan kebutuhan sandang dan pangan, para informan rata-rata makan sebanyak tiga kali sehari. Sedangkan perumahan mayoritas sudah layak huni dan permanen.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan kepada :

1. Dinas pertanian dan instansi lainnya, agar terus melanjutkan program pemberdayaan pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) dalam pembangunan masyarakat desa melalui pendekatan sosialisasi dan pemberian bantuan dana pinjaman bergulir dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga lebih banyak para anggota kelompok tani atau petani yang diberdayakan, selain itu pendampingan yang dilakukan oleh PMT penyelia mitra tani perlu menambahkan perhitungan kelayakan usaha bersama para anggota kelompok tani yang akan dilakukan agar nantinya usaha dapat mencapai hasil yang maksimal karena dikelola secara profesional.
2. Para anggota kelompok tani agar memiliki motivasi, partisipasi dari dalam diri maupun kelompok, tidak selalu menunggu bantuan dari dinas pertanian dan instansi lainnya, karena maju dan mandiri nya usaha tergantung pada kemampuan pribadi pengelolannya, termasuk kemampuan membaca peluang dan memanfaatkan hasil pendapatan dengan cara menabung sehingga bisa mempunyai modal yang baik dan cukup dalam membangun usahanya sehingga dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan dengan baik seperti pemenuhan kebutuhan pangan dan papan terpenuhi dengan baik walau belum begitu memuaskan.

3. Perlu penambahan tenaga penyuluh pertanian lapangan (PPL) di Desa Tanjung Tebat, dan penempatannya sesuai dengan potensi yang ada pada masing-masing kelurahan. Untuk sementara karena terbatasnya jumlah penyuluh, maka Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan disiplin ilmu pertanian agar dibekali dengan ilmu peternakan dan perkebunan dan sebaliknya, baik melalui pelatihan, magang dan sebagainya.
4. Dalam penyaluran dana bergulir, disarankan agar pengurus gapoktan/LKMA agar lebih baik lagi dalam menyeleksi penerima pinjaman dengan bekerjasama dengan penyuluh pendamping untuk menilai kelayakan usaha petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi,Isbandi Rukminto.2003.*pemberdayaan ,pengembangan masyarakat dan intervensi komunitas*.lembaga Penerbit FE-UI .Jakarta.
- (Ambar T. Sulistyani, 2004:79 *Memberikan makna pemberdayaan masyarakat* .PT Prakarsa, Yogyakarta.
- Bungin, ed,2003. *Metode penelitian penelitian kualitatif*.PT.Remaja Rosdakarya, Bandung
- Kartosapoetra (1994), *kelompok tani terbentuk atas dasar-dasar kesadaran*.PT Bandung
- Kieffer (1981).*Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian Atrategis pembangunan dan pekerja sosial*.PT .Hanindita .Yogyakarta
- Nuryana, Mu'man. 2009. Program Evaluation. Departemen Sosial RI. Pusdatin Kesos
- Menurut Marzuki (2004), *peranan penting dalam kelompok tani* . Cides Bandung
- Mas'oed ,1990. *Inetervensi komunitas : pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat* .PT Persada .Jakarta
- Soetarso. 1986. *Kesejahteraan Sosial, Pelayanan Sosial, dan Kebijaksanaan Sosial* Pusdiklat Depsos. Bandung
- Soetarso. 1989. *Praktek Pekerja Sosial Dalam Pembangunan Masyarakat*. Jilid 1 dan III STKS. Bandung.
- Sahdan ,Gregorius.2005 .*Artikel Ekonomi Rakyat dan kemiskinan : Menanggulangi kemiskinan desa* .Yogyakarta.
- Suharto ,edi .2005 .*Membangun Masyarakat meberdayakan Rakyat;kalian Atrategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerja sosial*.PT Refika Aditama.Bandung.

Sumodiningrat,1997.*Pengembangan masyarakat sebagai pemberdayaan masyarakat.*
PT Persada.Jakarta.

Sukamdinata,2006. *Metode penelitian kualitatif.* Bandung

Usman, Sunyoto.(2008). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat.* Yogyakarta:
Pustaka Pelajar

wrihatnolo ,R dan Dwidjowijoto,Riant.2007 .*Manajemen pemberdayaan;sebuah
pengantar dan panduan untuk pemberdayaan Masyarakat .*PT Elex Media
Komputindo Gramedia Jakarta.

Sumber lain :

Data–data gapoktan 2009 ,*kelompok tani doa bersama*,desa tajung tebat Bengkulu
Selatan .

Departemen Pertanian, 2009. *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis
Perdesaan (PUAP).* Jakarta. Deptan Press

Margaret. 1979, *Teori proses sosial* <http://www.go.id/unduh/peneliti2007/evaluasi>
program PUAP.di akses 10 oktober 2013 .

Ismawan 2000. Buku diklat pemantapan
pendampingan,<http://www.go.id/download/peneliti2007/dampingan>
depsos. Di akses 11 oktober 2013.

Kementrian Sosial. Soetomo. 2008. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya.*
Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Mujiyadi . 2007 .faktor –faktor KUBE <http://www.Depsos.go.id/unduh/peneliti2007/implementasi>
program pemberdayaan fakir miskin.

Permentan No. 273Tahun 2007(*tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan*

Rappaport dalam Suharto 2004. *Pemberdayaan program P2KP terhadap masyarakat miskin*.di kutip tanggal 12 oktober 2013.

Suhendra, Andre bayo.2006.*Mewaspadaai program pengusung isu pemberdayaan media permukiman kooperatif dan usaha komunitas*. Rajawali.Jakarta.

Shadlow dalam Isbandi Rukminto Adi 2008, *Pemberdayaan masyarakat miskin*
[http.www ,go.id/unduh/peneliti](http://www.go.id/unduh/peneliti) 2007/ Pemberdayaan Program P2KP masyarakat miskin. Di akses 10 oktober 2013.

Undang-Undang No.9 tahun 1960. *Tentang pokok-pokok kesehatan*.Depsos RI

**ANALISIS PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI PROGRAM
PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP)**

DALAM UPAYA KESEJAHTERAN ANGGOTA KELOMPOK

(Studi kasus Gabungan Kelompok Tani Desa Tanjung Tebat Kecamatan Bunga Mas
Bengkulu Selatan)

PEDOMAN WAWANCARA

1. Informan Pangkal

a. Identitas Responden

Nama	:
Umur	:
Jenis Kelamin	:
Agama	:
Pendidikan Terakhir	:
Pekerjaan	:
Alamat	:

b. Pertanyaan

A. Konsultan Atau pengawas lapangan Manajemen wilayah kecamatan.

1. Program apa saja yang dilaksanakan oleh Dinas pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani ?
2. Sejak tahun berapa kegiatan pemberdayaan tersebut dilaksanakan ?
3. Apa dasar pembentukan kegiatan tersebut ?
4. Bagaimana tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan ?
5. Apa bentuk dan sifat bantuan yang diberikan kepada kelompok tani ?

6. Berapa sasaran penerima bantuan tersebut dari kegiatan yang telah dilaksanakan ?
7. Apa indikator masyarakat yang belum berdaya yang mendapat bantuan ?
8. Bagaimana partisipasi masyarakat kelompok tani terhadap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan ?
9. Apa ada hambatan dalam melakukan kegiatan tersebut ?
10. Apa target dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tersebut ?
11. Sejauh ini bagaimana tingkat keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan tersebut ?
12. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan pemberdayaan tersebut ?
13. Berapa kali pembinaan dilakukan dalam satu bulan nya ?

2 . Informan Pokok

a. Identitas Responden

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Agama :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :
Alamat :

b. Pertanyaan

A . Pemberdayaan Bantuan pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP)

1. Apakah dengan adanya bantuan PUAP, memberikan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani ?
2. Apakah bantuan PUAP yang diberikan tersebut sesuai dengan dibutuhkan oleh kelompok tani ?
3. Apakah dalam PUAP ada pendampingan ?
4. Apakah pendamping mengajak, membina dan mengembangkan rasa percaya, kesadaran dan tanggung jawab sosial para kelompok tani penerima PUAP?
5. Apakah anggota program PUAP dapat bekerja sama secara aktif dan kreatif dengan pendamping ?
6. Kendala-kendala apa saja yang dapat menghambat dalam pengembangan pengelolaan PUAP ?
7. Apakah dengan adanya PUAP, telah memberikan pemberdayaan bagi anggota kelompok tani secara keseluruhan ?

B. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) kelompok tani

1. Siapa yang pertama kali memberikan informasi kepada anda mengenai program pemberdayaan melalui PUAP ?
2. Bagaimana kondisi anda sebelum masuk menjadi anggota program PUAP?
3. Kapan anda mulai bergabung dalam program PUAP ?
4. Apa alasan anda tertarik bergabung di program PUAP ?
5. Apa saja kriteria agar dapat bergabung didalam program PUAP ?
6. Apakah terdapat hambatan atau kendala didalam pengelolaan PUAP? Jelaskan!
7. Bagaimana tanggapan anda tentang pelaksanaan program ini ?

8. Apakah dengan bantuan tersebut dapat meningkatkan perekonomian keluarga anda ?
9. Berupa apa bantuan yang diterima oleh anda ?
10. Apakah benar ,bantuan yang diterima merupakan bantuan ?
11. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dikembangkan didalam PUAP ?
12. Apakah benar ,dengan bergabung dalam program PUAP ini dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya ? Jika iya seperti apa ?
13. Pernakah terjadi permasalahan antara pendamping dengan anggota atau pengurus PUAP? Jika ada,dalam hal apa saja permasalahan yang muncul ?
14. Selama ini apa manfaat yang anda rasakan dengan adanya pendamping ?
15. Apa yang anda ketahui tentang pendamping PUAP ?
16. Apa harapan anda terhadap program bantuan ini kedepan ?

C. Upaya kesejahteraan anggota

1. Apakah dengan adanya program PUAP ini,anggota kelompok dapat memenuhi kebutuhan hidup, seperti sandang,pangan, dan papan ?
2. Apakah dengan adanya PUAP ini, anggota kelompok dapat memenuhi kebutuhan pendidikan ?
3. Apakah dengan adanya PUAP ini, anggota kelompok dapat memenuhi kebutuhan kesehatan ?
4. Apakah dengan adanya PUAP anggota kelompok ini dapat mengupayakan kesejahteraan hidupnya ? bisa anda jelaskan !

D. Indikator Bantuan Melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Kelompok Tani

1. Apa yang dimaksud dengan usaha pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) kelompok tani ?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya usaha pengembangan usaha agribisnis pedesaan kelompok tani ?
3. Apa tujuan usaha pengembangan usaha agribisnis pedesaan(PUAP) kelompok tani ?

4. Bagaimana kriteria keanggotaan PUAP kelompok tani?
5. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) kelompok tani ?
6. Apa bentuk bantuan yang diterima usaha pengembangan usaha agribisnis pedesaan kelompok tani ?
7. Bagaimana kondisi perekonomian anggota kelompok tani sebelum dan sesudah dilaksanakan bantuan melalui pengembangan usaha agribisnis pedesaan PUAP ?
8. Apa manfaat yang didapat dari anggota kelompok tani yang telah menjalankan pembinaan?
9. Bagaimana evaluasi yang dilakukan usaha pengembangan usaha agribisnis pedesaan PUAP oleh kelompok tani ?



Pratikan wawancara dengan informan ketua Gapoktan dan paran anggota kelompok
tani 27 desember 2013.



Buku simpanan wajib dan setoran bulanan Para informan hasil observasi 25 desember
2013

DUKUMENTASI FOTO KEGIATAN PENELITIAN DESA
TANJUNG TEBAT KECAMATAN BUNGA MAS
BENGKULU SELATAN.



Wawancara dengan Tim fasilitator lapangan dari dinas pertanian (informan pangkal)
tanggal 27 desember 2013



Proses pengambilan data dari informan pangkal kepala desa dan tim fasilitator
kecamatan tanggal 27 desember 2013



Wawancara dengan informan pokok.tanggal 27 desember 2013



Wawancara dengan informan pokok tanggal 27 desember 2013



Jenis usaha informan pokok hasil observasi tanggal 27 desember 2013





Sekretariat Gapoktan desa tanjung tebat kecamatan bunga mas Bengkulu selatan hasil observasi 27 desember 2013.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
Jl. Raya Kandang Limun Telp.21170 Fax (0736) 22105 Kode Pos 38371.A

BERITA ACARA SEMINAR

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Novi Hendrika Jaya Putra, S.Sos, MPSSp (Moderator PU/PP)
2. Yessilia Osira, S.Sos.MP (Penguji/Pembahas)
3. Drs. Syuplahan Gumay, M.Hum (Penguji/ Pembahas)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa pada hari ini Jumat, 22 November 2013 Telah diadakan seminar proposal mahasiswa :

Nama : Robi Darwis
NPM : D1A009067
Tempat : Ruang Sidang Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul : Analisis Pemberdayaan Kelompok Tani melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam Upaya Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani

1. Daftar Pustaka.
2. Pakat materi : 3 pertanyaan yg akan di tany.
3. Kuesioner dari aspek? penguji dan aspek?
4. Hasilnya penguji.
5. Bm operasionalis dpt di paktis.
- 6.
- 7.

Demikian berita acara ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu,
Tanda Tangan Moderator dan Tim Penguji/Pembahas

1.

2.

3.

Catatan: * Coret Yang tidak Perlu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan W.R. Supratman Kandang Limun, Bengkulu 38371A
Telpon : (0736) 21170 – 21038 Faksimile : (0736) 21038
Laman: www.unib.ac.id e-mail: rektorat@unib.ac.id

Nomor : 4269 /UN30.5/EP/2013
Lampiran : -
Hal : Izin Prapenelitian

10 Oktober 2013

Yth. Ketua GAPOKTAN
Desa Tambangan Kecamatan Manna

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu yang berikut:

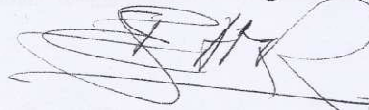
Nama : Robi Darwis
NPM : D1A009067
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

berencana melakukan Pra penelitian untuk Proposal Skripsinya dengan data yang di perlukan tentang, “ *Analisis Program GAPOKTAN Terhadap Kesejahteraan Anggota Kelompok.* ”

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Saudara memberi izin melaksanakan pra penelitian bagi mahasiswa tersebut.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik,


Drs. Purwadi Eka Tjahjono, MA
NIP 19581116 198702 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan W.R. Supratman Kandang Limun, Bengkulu 38371A
Telpon : (0736) 21170 21038 Faksimile: (0736) 21038
Laman: www.unib.ac.id e-mail: rektorat@unib.ac.id

Nomor : 5024/UN30.5/EP/2013
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

5 Desember 2013

Yth. Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T)
Provinsi Bengkulu.

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu yang berikut

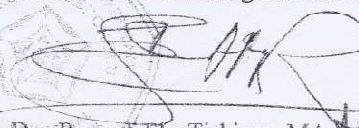
Nama : Robi Darwis
NPM : D1A009067
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

berencana melakukan penelitian untuk Skripsinya dengan judul: "Analisis Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Dalam Upaya Kesejahteraan Anggota Kelompok (*Study Kasus Gapoktan Desa Tanjung Tebat Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan*)".

Lokasi Penelitian : Di Kabupaten Bengkulu Selatan .

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Saudara memberi izin penelitian bagi mahasiswa tersebut.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Drs. Purwadi Eka Tjahjono, MA
NIP 19581116 198702 1 002



UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
Jl. Raya Kandang Limun Telp.21170 Fax (0736) 22105 Kode Pos 38371.A

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Drs. Sudani Herman, M.Si (Ketua Sidang/PU)
2. Novi Hendrika Jaya Putra, S.Sos, MPSSp (Anggota Penguji)
3. Yessilia Osira, S.Sos.MP (Anggota Penguji)
4. Drs. Syuplahan Gumay, M.Hum (Anggota Penguji)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa pada hari ini Rabu, 12 Februari 2014 Telah diadakan ujian skripsi mahasiswa :

Nama : Robi Darwis
NPM : DIA009067
Tempat : Ruang Sidang Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul : Analisis Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam Upaya Kesejahteraan Anggota Kelompok (Study Kasus Gabungan Kelompok Tani Desa Tanjung Tebat Kec. Bunga Mas Bengkulu Selatan)

Rekomendasi perbaikan :

1. - Kata 2 Kuei di polukan sbg fokus / objek penelitian 2-1/2 kata Kuei.
2. - perbaikan abstrak da kata Kuei.
3. - Daftar pustaka perbaikan + lampiran photo ds buat Ag/de tanyanya.
4. - tambahkan Kajian dan Hs partisipan.
5. - kaitan Bait, Kmp bait, tals Baitc kaitanya cepa dan kaitanya ds tani / kmp ps caka di BAO II
7. perbaikan pembahasan, dan kaitanya ds ps Baitc ds tani ps ds kaitanya

Demikian berita acara ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu,
Tanda Tangan Tim Penguji

1.

2.

3.

4.

Catatan: * Coret Yang tidak Perlu

** Apabial dianggap perlu dapat digunakan kertas tambahan



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Pembangunan No. 1 Telepon/Fax : (0736) 23512 Kode Pos : 38225
Website: www.kp2tprovengkulu.go.id Blog: www.kp2tbengkulu.blogspot.com
BENGKULU

REKOMENDASI

Nomor : 503/7.a/ 2703 / KP2T/ 2013

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 18 Tahun 2013 tanggal 02 Agustus 2013 tentang Perubahan kedua Atas Peraturan Gubernur Nomor 07 Tahun 2012 Tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non (Bukan) Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
 2. Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB), Nomor : 5024/ UN30.5/ EP/ 2013 Tanggal 05 Desember 2013 Perihal Rekomendasi Penelitian.
- Permohonan Diterima Di KP2T Tanggal 09 Desember 2013

Nama / NPM	: Robi Darwis/ D1A009067
Pekerjaan	: Mahasiswa
Maksud	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian	: Analisis Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Dalam Upaya Kesejahteraan Anggota Kelompok (Study Kasus Gapoktan Desa Tanjung Tebat Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan)
Daerah Penelitian	: Kabupaten Bengkulu Selatan
Waktu Penelitian/Kegiatan	: 09 Desember 2013 s/d 09 Januari 2014
Penanggung Jawab	: Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB)

Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/ Bupati/ Walikota Cq. Kepala Badan/Kepala Kantor Kesbang Pol dan Linmas atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 09 Desember 2013



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesbang Pol Provinsi Bengkulu
2. Kepala Badan Kesbang Pol Kabupaten Bengkulu Selatan
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB)
4. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN SERSAN M. THAHA MANNA BENGKULU SELATAN

REKOMENDASI

Nomor : 070/272/KBF/2012.

TENTANG PENELITIAN

1. Dasar surat dari Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Propinsi Bengkulu Nomor 503/7.a/2703/KP2T/2013 tanggal 09 Desember 2013. Perihal Permohonan Izin Penelitian Saudara :

Nama/NPM : ROBI DARWIS/D1A009067

Dengan Judul : *"Analisis Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam Upaya Kesejahteraan Anggota Kelompok (Study Kasus Gapoktan Desa Tanjung Tebat Kecamatan Bunga Mas Bengkulu selatan."*

Daerah Penelitian : Gapoktan Desa Tj. Tebat Kec. Bunga Mas Kab. Bengkulu Selatan

Lama Penelitian : 10 Desember 2013 s/d 09 Januari 2014

Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNIB

2. Pada Prinsipnya Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bengkulu Selatan tidak berkeberatan kepada yang bersangkutan untuk mengadakan penelitian dimaksud dengan catatan/ketentuan sebagai berikut :

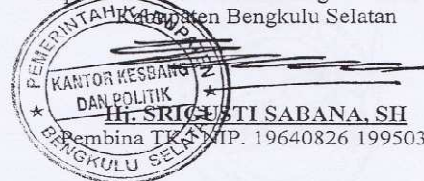
- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Setelah selesai melaksanakan Penelitian/Survey agar segera melapor kembali ke Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bengkulu Selatan.

Guna kelancaran pelaksanaan Penelitian/Survey tersebut, diharapkan kepada Bapak/Ibu Kepala Instansi/Wilayah yang menjadi tempat Penelitian kiranya dapat membantu pelaksanaannya.

Demikian surat rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manna, 10 Desember 2013

Kapala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Bengkulu Selatan



Tembusan :

1. Yth. Bapak Bupati Bengkulu Selatan
2. Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNIB
3. Yth. Camat Bunga Mas
4. Yth. Kepala Desa Tanjung Tebat
5. Yth. Ketua Gapoktan Tj. tebat
4. Yang bersangkutan.



PEMERINTAHAN KABUPATEN BENGKULU SELATAN
KECAMATAN BUNGA MAS
DESA TANJUNG TEBAT
Jln Raya Tanjung Tebat Kode Pos 38556

Nomor : 40 / 17 / S / 2013
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Selim
Jabatan : Kepala Desa

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Robi Darwis
Npm : D1A009067

Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu kami izinkan melakukan penelitian untuk Skripsinya dengan judul ; “ *Analisis Pemberdayaan Kelompok Toni Melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Dalam Upaya Kesejahteraan Anggota Kelompok* ”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Bengkulu, 17 Desember 2013

Kepala Desa Tanjung Tebat

